

SKRIPSI

**PENGGUNAAN METODE *OUTDOOR LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA
BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS XI
MA DDI LIL-BANAT PAREPARE**



OLEH

NUR MUTHMAINNAH MARYAM HARUNA

NIM 18.1200.016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**PENGGUNAAN METODE *OUTDOOR LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA
BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS XI
MA DDI LIL-BANAT PAREPARE**



OLEH

**NUR MUTHMAINNAH MARYAM HARUNA
NIM 18.1200.016**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada program studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penggunaan Metode *Outdoor Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare

Nama Mahasiswa : Nur Muthmainnah Maryam Haruna

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1200.016

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 2464 Tahun 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : H. M. Iqbal Hasanuddin, M.Ag. (...)

NIP : 197208132000031002

Pembimbing Pendamping : Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. (...)

NIP : 197303252008011024

Mengetahui :
Dekan
Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfahri M.Pd.
NIP. 198304202008012010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penggunaan Metode *Outdoor Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare

Nama Mahasiswa : Nur Muthmainnah Maryam Haruna

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1200.016

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 2464 Tahun 2022

Tanggal Kelulusan : 12 Agustus 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

H.M. Iqbal Hasanuddin, M.Ag	(Ketua)	(.....)
Dr. Kaharuddin, M.Pd.I	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Herdah, M.Pd	(Anggota)	(.....)
Muhammad Irwan, M.Pd.I	(Anggota)	(.....)

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ. نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَ مِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَاوَاهُ ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt atas limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penggunaan Metode *Outdoor Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Peserta didik Kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare”. Shalawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad saw semoga tercurah pula kepada keluarga dan para sahabat-sahabat beliau serta kepada seluruh umatnya.

Penulis banyak mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda Haruna, S.Kep., M.Kes. dan Ibunda Hamsiah, S.Kep. yang telah dengan sepenuh hati merawat, membesarkan dan mendidik, serta doanya yang tulus sehingga penulis mendapatkan kelancaran dalam memenuhi hingga menyelesaikan tugas akhir dari pendidikan sarjana.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan dan bantuan yakni Bapak H. M. Iqbal Hasanuddin, M.Ag. selaku pembimbing utama serta Bapak Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. selaku pembimbing pendamping penulis. Semoga dilimpahkan keberkahan kepada Allah swt.

Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna mendapatkan Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dalam penelitian ini, penulis sangat sadar

bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dalam pengabdianannya menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa IAIN Parepare.
3. Bapak Muhammad Irwan, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab sekaligus penguji dalam pengujian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Abdul Halim K, M.A. selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing dalam perkuliahan di IAIN Parepare.
5. Kepala Sekolah, Guru-guru dan Staf Tata Usaha serta Peserta Didik di MA DDI Lil-Banat Parepare yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam memenuhi penulisan skripsi ini.
6. Ibu Herfina, S.Pd.I selaku sosok yang telah banyak memberikan dukungan dan kontribusi dalam penulisan skripsi ini.

Penulis pun tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkenan dalam memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini., Akhirnya penulis menyampaikan kirannya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 18 Juli 2022
19 Dzulhijjah 1444 H

Penulis,



Nur Muthmainnah Maryam Haruna
NIM. 18.1200.016

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Muthmainnah Maryam Haruna
NIM : 17.1200.016
Tempat/Tgl. Lahir : Kendari, 24 Februari 2000
Program studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penggunaan Metode *Outdoor Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 18 Juli 2022


Nur Muthmainnah Maryam Haruna
NIM. 17.1200.002

ABSTRAK

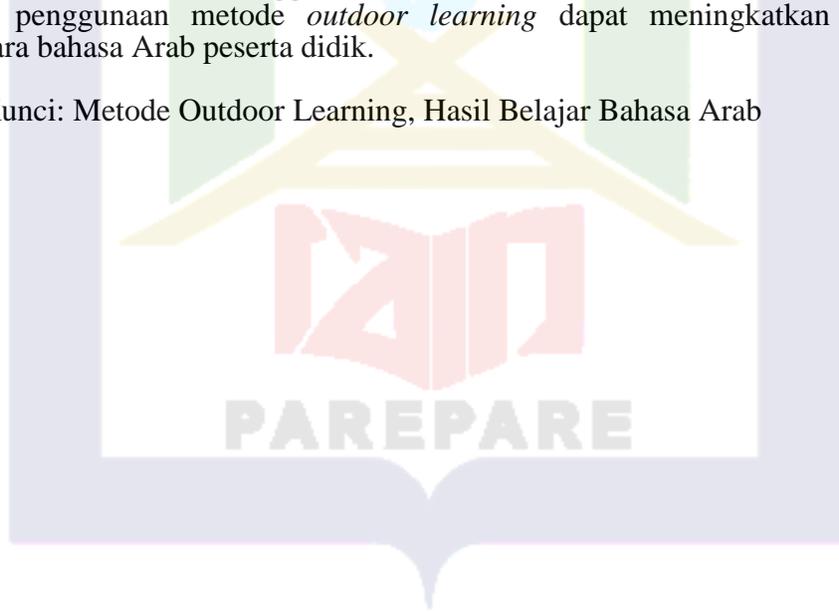
Nur Muthmainnah Maryam Haruna. *Penggunaan Metode Outdoor Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Peserta didik Kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare.* (Dibimbing oleh M.Iqbal Hasanuddin dan Kaharuddin).

Anggapan peserta didik mengenai bahasa Arab seringkali memberikan kesan bahwa mempelajari bahasa Arab adalah sesuatu hal yang sulit. Salah satu faktor dari masalah ini adalah karena metode pembelajaran bahasa Arab yang selama ini mereka dapatkan masih sangat monoton. Oleh karena itu, Metode *Outdoor Learning* hadir sebagai metode yang dapat membuat peserta didik lebih rileks dan nyaman ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif Eksperimen dengan desain *Pre-Eksperimental design* jenis *one group pretest-posttest design* yaitu dengan adanya perlakuan untuk dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan setelah diberi perlakuan kemudian datanya dari hasil penelitian dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dan SPSS 26. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik Observasi, wawancara, tes, treatment dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial (uji persyaratan analisis dan uji hipotesis).

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa: Setelah dilakukan *treatment* kepada peserta didik menggunakan metode *outdoor learning* menghasilkan nilai rata-rata mencapai 93,33. Dimana sebelumnya pada pelaksanaan post-test hanya mencapai nilai rata-rata 62,77. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *outdoor learning* dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik.

Kata Kunci: Metode Outdoor Learning, Hasil Belajar Bahasa Arab



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGANTAR.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Metode Pembelajaran Bahasa Arab.....	7
2. Metode Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>	8
3. Keterampilan Berbicara/Berbahasa.....	18
B. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	19
C. Kerangka Pikir.....	23

D. Hipotesis Penelitian.....	25
E. Definisi Operasional.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel.....	28
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	29
1. Observasi.....	29
2. Wawancara.....	29
3. Tes.....	29
4. Treatment.....	32
5. Dokumentasi.....	35
E. TEKNIK ANALISIS DATA.....	36
1. Analisis Deskriptif.....	36
2. Analisis Statistik Inferensial.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	39
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	49
C. Pengujian Hipotesis.....	51
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	III

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Data Populasi Peserta Didik Kelas	28
3.2	Kisi-kisi Instrumen	34
4.1	Nilai Hasil Pre-Test Peserta Didik	42
4.2	Hasil Analisis Deskriptif Pre-Test	41
4.3	Distribusi Frekuensi Nilai Pre-Test	42
4.4	Kategori Kemampuan Peserta Didik	43
4.5	Nilai hasil Post-Test Peserta didik	44
4.6	Analisis Deskriptif Post-Test	45
4.7	Distribusi Frekuensi Nilai Post-Tes	46
4.8	Nilai Hasil Post-Test peserta didik	46
4.9	Analisis Deskriptif Pre-Test dan Post-Test	48
4.10	Uji Normalitas Data	49
4.11	Uji Homogenitas Varians	50
4.12	One-Sample Statistics Pre-Test	51
4.13	One-Sample Test Pre-Test	51
4.14	One-Sample Statistics Post-Test	51
4.15	One-Sample Test	52
4.16	Paired Sample Statistic	52
4.17	Paired Sample Correlations	52
4.18	Paired Sample Test	52
4.19	Paired Sample Test	58

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir	24
4.1	Histogram Pre-Tes	43
4.2	Histogram Post-Tes Kelas	47
4.3	Histogram Pre-Tes Kelas Kontrol	51
4.4	Histogram Poss-Tes Kelas Kontrol	52
4.5	Histogram Pre-Tes Kelas Kontrol dan Kelas Kontrol	54



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Identitas Sekolah	IV
2.	RPP	V
3.	Daftar Hadir Kelas XI IPA	XV
4.	Instrumen Penelitian	XVII
5.	Uji Validitas	XXIV
6.	Tabel Nilai r Product Moment	XXVI
7.	Nilai Butir Soal	XXVII
8.	Hasil Pre-Tes dan Post-Tes	XXXI
10.	Analisis Deskriptif	XXXV
11.	Output SPSS 26	XXXIX
12.	Surat Keputusan Pembimbing	XLIV
13.	Surat Izin Meneliti dari Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare	XLV
14.	Surat Izin Meneliti dari Pemerintahan Kota Parepare	XLVI
15.	Surat Izin Telah Meneliti dari MA DDI Lil-Banat Parepare	XLVII
16.	Dokumentasi	XLVIII
17.	Biografi Penulis	L

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ :Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / نَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَّ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas

نُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas
-----	-------------------	---	---------------------------

Contoh :

مات	: māta
رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

- Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>raudahal-jannah</i> atau <i>raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnahal-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatulfāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan

perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu‘‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْعُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: Umirtu

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fīzilālal-qur'an
Al-sunnahqablal-tadwin
Al-ibāratbi 'umum al-lafzlabi khusus al-sabab

8. Lafzal-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللّٰهِ دِيْنُ اللهِ *Dīnullah*

Adapun *tamarbutahdi* akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *Humfīrahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi ‘alinnāsilalladhībiBakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhūnzilafihal-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

AbūNasral-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū*(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)

NaṣrḤamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaṣrḤamīd (bukan:Zaid, NaṣrḤamīdAbū)

A. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahūwata ‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wasallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu pembelajaran yang tidak kalah penting dalam dunia pendidikan adalah mengenai keterampilan dalam menggunakan bahasa, baik itu bahasa ibu yakni bahasa Indonesia, maupun bahasa kedua yaitu bahasa asing. Peran bahasa dalam kehidupan sehari-hari memiliki pengaruh yang sangat besar. Hal ini dapat dilihat bagaimana manusia dalam sehari-harinya berkomunikasi menggunakan bahasa. Begitu pun dalam pembelajaran, bahasa merupakan hal terpenting dalam komunikasi pembelajaran, baik dalam bentuk yang verbal, maupun nonverbal.¹ Begitu pentingnya peranan bahasa, hal ini juga berlaku dalam mendalami agama. Agama Islam hadir dengan berbahasa Arab, Nabi Muhammad SAW. Menyebarkan agama Islam menggunakan bahasa Arab, dan kitab-kitab yang menjelaskan mengenai agama Islam baik itu dalam lingkup fikih, akidah dan ilmu hukum Islam lainnya berasal dari kitab klasik yang berbahasa Arab. Allah SWT. berfirman dalam Q.S Az-Zukhruf/43: 3.

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya kami menjadikan Al-Quran berbahasa Arab agar kamu memahaminya.

Keutamaan bahasa Arab pun dipertegas dalam ungkapan seorang sahabat, yakni Umar bin Khattab, beliau mengatakan :

تَعَلَّمُوا الْعَرَبِيَّةَ فَإِنَّهَا مِنْ دِينِكُمْ

Artinya :

Pelajarilah bahasa Arab karena dia adalah sebagian dari agamamu.²

¹Luhur Wicaksono, 'Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran', *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 9.19 (2016).

²BEM STAIT Yogyakarta. *Pentingnya Bahasa Arab Untuk Seorang Muslim*.2021.

Selain keutamaan di atas, sebagai umat Islam, kita dituntut untuk berpegang teguh pada dua perkara, yakni Al-Quran dan As-Sunnah yang dimana keduanya adalah berbahasa Arab. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW.,

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابُ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya :

Aku tinggalkan bersama kalian dua perkara, jika kalian berpegang teguh padanya, kalian tidak akan tersesat, yaitu kitabullah dan sunnah (hadits) ku.³

Dengan demikian, mempelajari serta memahami bahasa Arab membantu kita dalam memahami Al-Quran dan Hadits. Itulah betapa pentingnya memahami bahasa Arab dengan baik. Mempelajari serta berusaha memahami bahasa Arab adalah cara seorang muslim dalam berusaha untuk memahami sebagian dari agamanya. Namun disisi lain, hal yang sangat memprihatinkan dewasa ini yakni anggapan bahwa belajar bahasa Arab memiliki kesulitan-kesulitan tertentu sehingga hal ini menjadikan masyarakat Islam Indonesia yang pasif tersebut menyebabkan pendidikan bahasa Arab di tanah air berjalan sangat lambat dan tidak banyak mengalami perubahan yang mendasar.⁴

Anggapan tersebut dapat dihindari dengan memberikan sentuhan metode yang menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Sesuai dengan pengertiannya bahwa metodologi adalah suatu bentuk pengajaran yang digunakan oleh pendidik dengan tujuan agar terjalin hubungan yang positif dengan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.⁵ Dengan kata lain, bahwa metodologi yang digunakan kepada peserta didik sangat menentukan kemajuan belajar pada peserta didik.

³STAIT, B. 'Pentingnya Bahasa Arab Untuk Seorang Muslim' (2021).

⁴Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir al-Wasith*, Jilid ke-II (Beirut; Darul fikri, 2000), h. 1089-1090.

⁵ M.Ilyas, Abd. Syahid, 'Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru', *Jurnal Al-Aulia*, volume 04 No.01 (2018).

Penerapan berbicara bahasa Arab umumnya diterapkan dalam tingkatan sekolah ataupun perguruan tinggi keagamaan. Contohnya adalah pondok pesantren, madrasah, sekolah tinggi ilmu bahasa arab dan sekolah islam lainnya. Salah satu masalah yang umumnya terjadi pada peserta didik dalam menerapkan berbicara bahasa Arab selain kurangnya kosa kata yang dihafal adalah kurangnya motivasi belajar bahasa Arab karena metode yang disajikan oleh pendidik kurang efisien dan menarik, selain itu juga disebabkan sistem pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan selama ini di kelas kurang optimal dikarenakan waktu yang sangat terbatas dan harus mengikuti ketentuan kurikulum yang ada, sedangkan kurikulum yang ada belum bisa secara optimal memenuhi kebutuhan dan kemampuan tiap peserta didik. Atas dasar itulah peneliti bersama guru bahasa Arab kelas XI melakukan pengukuran awal terhadap kemampuan peserta didik dalam berbahasa Arab.

Berdasarkan observasi awal, masih banyak peserta didik yang belum mampu menerapkan bahasa Arab dalam berbicara sehari-hari. Hal ini tentu memantik keprihatinan bagi guru yang membutuhkan solusi agar peserta didik mampu berbicara bahasa Arab sehari-hari. Kepala sekolah MA DDI Lil-Banat juga mengharapkan agar peserta didiknya mampu berbicara bahasa Arab melihat latar belakang dari MA DDI Lil-Banat adalah di bawah naungan pondok pesantren yang identik dengan peserta didiknya mampu berbahasa Arab.

Beberapa peserta didik juga menyatakan bahwa mereka memiliki harapan yang sama, yakni mampu berbicara bahasa Arab, namun kendala yang mereka nyatakan pun berbeda-beda, secara garis besar ada dua poin penting yang menjadi kendala peserta didik dalam belajar bahasa Arab dan menerapkan bahasa Arab ketika berbicara. 1) metode yang digunakan ketika pembelajaran bahasa Arab kurang

optimal mengingat bahwa pembelajaran bahasa Arab di kelas memang hanya 2 x 45 menit dalam sepekan sehingga waktu yang disuguhkan dari sekolah membatasi kreatifitas guru dalam mengajar bahasa Arab. 2) peserta didik merasa bosan dengan suasana kelas dan pembelajaran yang monoton, mereka mengatakan bahwa ketika mereka belajar dengan suasana hati dan lingkungan yang menyenangkan hal itu dapat meningkatkan semangat dan kefokusannya dalam belajar. Peserta didik mengaku bahwa mereka sering menghafal kosa kata namun jarang menerapkannya sehingga kosa kata yang mereka telah hafal hilang begitu saja.

Melihat fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan metode *outdoor learning*. Metode ini merupakan salah satu metode yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran agar para peserta didik tidak merasa jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.⁶ Penelitian ini akan melihat apakah metode *outdoor learning* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbicara bahasa Arab, dan tentunya harapan peneliti pada penelitian ini yakni adanya peningkatan yang spesifik pada kemampuan berbicara peserta didik dalam merangkai 2-3 kata khususnya pada ungkapan sehari-hari di lingkungan madrasah atau sekolah. Penelitian ini lebih spesifik kepada kemampuan peserta didik dalam menjelaskan warna, bentuk arah dan kosa kata yang biasa digunakan di area kantin. Dengan terealisasinya ungkapan berbahasa Arab yang dilakukan peserta didik dalam merangkai 2-3 kata tersebut, maka penelitian ini dianggap mampu memberikan peningkatan dalam berbicara bahasa Arab peserta didik kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare.

⁶Erwin Widiasworo, *Strategi & Metode Mengajar Siswa di luar Kelas (Outdoor learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media 2019, h.5.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare sebelum menggunakan metode *outdoor learning*?
2. Bagaimana kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare setelah menggunakan metode *outdoor learning*?
3. Apakah penggunaan metode *outdoor learning* dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik MA DDI Lil-Banat Parepare sebelum menggunakan metode *outdoor learning*.
2. Mengetahui kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare setelah menggunakan metode *outdoor learning*.
3. Mengetahui apakah penggunaan metode *outdoor learning* dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik MA DDI Lil-Banat Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi dan bahan bacaan yang memberikan manfaat sehingga lebih meningkatkan wawasan dan turut berkontribusi dalam pemikiran untuk perkembangan ilmu pengetahuan terkhusus kepada pendidik serta dapat dijadikan pedoman untuk penelitian selanjutnya.

1. Kegunaan Teoritis

Bagi bidang keilmuan pendidikan bahasa Arab, dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk meningkatkan bahasa terutama dalam kemampuan berbicara dalam bahasa Arab melalui metode *outdoor learning*.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Mendapatkan wawasan dan pengalaman pribadi dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Arab khususnya pada peserta didik.

b. Bagi Guru

Selain membantu dalam pengembangan bahasa Arab juga dapat menjadi pertimbangan bagi guru atau pendidik dalam memilih metode yang tepat untuk mengembangkan bahasa agar menyenangkan bagi peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah agar dapat berperan dalam mengembangkan program pembelajaran khususnya dalam pengembangan kemampuan berbahasa Arab bagi peserta didik.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Pengertian metode dalam bahasa Arab yakni berasal dari kata *tariqun*, *tariqatun* (طَرِيقٌ, طَرِيقَةٌ) yang berarti jalan atau cara.⁷ Metode adalah suatu alat yang bertujuan menyajikan bahan atau materi pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.⁸

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses dalam mengatur lingkungan sekitar peserta didik hingga dapat menanamkan dan menumbuhkan dalam jiwa peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses bimbingan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Secara Nasional, pembelajaran dilihat sebagai proses interaksi yang melibatkan 3 komponen dasar, yakni peserta didik, pendidik dan sumber belajar yang dilakukan dalam suatu lingkungan belajar.⁹

Secara sederhana, metode pembelajaran bahasa Arab dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu metode tradisional/klasikal dan metode modern.¹⁰

a. Metode Pembelajaran Bahasa Arab Tradisional

Metode pembelajaran ini berfokus pada aspek gramatika (*Qawa'id al-Nahwu*), morfem/morfologi (*Qawa'id as-Sarf*) dan sastra (*adab*). Metode ini dikenal berkembang dengan tujuan untuk mendukung metode *qawa'id dan tarjamah*. Metode

⁷A.W Munawir. *Kamus al-Munawir Arab Indonesia Terlengkap*. Yogyakarta : al-Munawir 1984) h.1395.

⁸Abdul Hamid, dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab*, (UIN Malang Press, 2008), h. 3.

⁹Moh. Zaiful Rosyid, Rofiqi, Siti Yumnah. *Outdoor learning*. Malang : Literasi Nusantara 2019. Ibid hal. 338.

¹⁰Zulfiah Sam. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*.

ini mampu bertahan selama berabad-abad lamanya sampai sekarang, hal ini terbukti pada eksistensi di pesantren-pesantren salafiah yang masih menerapkan metode tersebut. Hal ini berdasar salah satunya pada kemampuan ilmu *nahwu* yang dianggap sebagai syarat mutlak untuk menguasai dan memahami teks Arab klasik yang tidak memakai harakat dan tanda baca.¹¹

b. Metode Pembelajaran Bahasa Arab Modern

Metode ini berorientasi pada tujuan bahasa sebagai alat komunikasi. Metode ini berfokus pada bagaimana menggunakan bahasa Arab secara aktif sebagai alat komunikasi yang dapat dipahami. Biasanya metode ini menggunakan metode langsung (*tariqah al-mubasyarah*) yang didasari dengan asumsi bahwa bahasa adalah sesuatu yang hidup sehingga harus dikomunikasikan dan terus dilatih sebagaimana anak kecil dilatih dalam berbicara atau berbahasa.¹²

2. Metode Pembelajaran *Outdoor Learning*

a. Pengertian Metode Pembelajaran *Outdoor Learning*

Metode secara harfiah berarti cara. Secara istilah metode merupakan cara atau langkah yang digunakan seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan mengajar merupakan proses memberi pelajaran. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode mengajar merupakan cara atau langkah seorang pengajar/pendidik dalam menyajikan/memberikan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, metode dalam pembelajaran ini sangat membutuhkan perhatian terutama terhadap pendidik. Namun yang terjadi saat ini adalah banyak yang kurang memperhatikan metode dalam pembelajaran karena banyak pihak yang berpandangan bahwa kegiatan mengajar adalah kegiatan yang

¹¹Zulfiah Sam. Metode Pembelajaran Bahasa Arab.

¹²Zulfiah Sam. Metode Pembelajaran Bahasa Arab.

bersifat praktis, sehingga tidak diperlukan pengetahuan mengenai metode dalam pembelajaran. Orang merasa jika sudah menguasai materi yang akan diajarkan itu sudah cukup untuk memberikan pelajaran kepada peserta didik. Hal seperti ini dianggap keliru, karena selain penguasaan materi, dalam mengajar juga dibutuhkan pemahaman dan penerapan metode yang tepat terhadap peserta didik.¹³

Perlu dipahami, bahwa metode bukanlah sebuah tujuan, melainkan cara atau jalan dalam mencapai sebuah tujuan. Oleh karena itu, suatu hal yang tidak mungkin apabila membicarakan metode tanpa mengetahui tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Oleh karena itu, berhasil tidaknya dalam mencapai tujuan yang dicapai, tergantung dengan metode yang digunakan. Hal ini mengingatkan kita bahwasanya tidak ada metode mengajar yang paling baik atau buruk. Akan tetapi, yang ada adalah guru yang pandai atau tidak pandai dalam menerapkan sebuah metode yang sesuai dengan karakter peserta didik dan pembelajaran yang diterapkan.

Dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, ada empat prinsip umum dalam menentukan metode, diantaranya :¹⁴

- 1) Berorientasi pada tujuan pembelajaran
- 2) Berorientasi pada aktivitas peserta didik
- 3) Berorientasi pada individualitas, dan
- 4) Berorientasi pada integritas

Tujuan pembelajaran dapat dijadikan acuan dalam memilih suatu metode pembelajaran, hal ini yang sering kali dilupakan oleh seorang pendidik. Dalam tujuan mengajar, ketika tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan metode yang digunakan

¹³Siti, Mukrimah Sifa, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*, (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia 2020) h.45.

¹⁴Siti, Mukrimah Sifa, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*, (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia 2020) Ibid h.53.

maka dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut tidak bisa maksimal. Sebagai contoh, tujuan dalam pembelajaran adalah peserta didik mampu membaca kalimat bahasa Arab dengan baik dan benar. Tentu metode yang digunakan adalah metode yang dapat mendukung tercapainya tujuan tersebut, ketika guru menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran tersebut maka hal ini kurang tepat.

Outdoor secara harfiah berarti di luar. *Learning* berarti pembelajaran. Dalam konteks ini, pembelajaran *outdoor* atau *outdoor learning* merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan di luar kelas (*outdoor learning*) merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas yang melibatkan lingkungan dan pengalaman serta melibatkan partisipasi peserta didik dalam menghadapi petualangan seperti mendaki gunung, berkemah dan lain-lain.¹⁵

Berikut langkah-langkah yang dilakukan sebelum dilaksanakannya kegiatan *outbound*:¹⁶

- 1) Tahap persiapan
 - a. Menentukan tujuan diadakannya *outbound*
 - b. Menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan pelaksanaan *outbound*
 - c. Menyusun perencanaan, meliputi waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, dan lokasi pelaksanaan.
 - d. Survei lokasi yang akan digunakan

¹⁵Siti, Mukrimah Sifa, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*, (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia 2020) Ibid h.2.

¹⁶Erwin Widiaworo. *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2020, h 139.

- e. Mempersiapkan peralatan yang akan dipakai dalam pelaksanaan kegiatan
- f. Memberikan penjelasan dalam pelaksanaan *outbound* kepada peserta didik agar dapat mempersiapkan diri.

2) Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti menjelaskan prosedur pelaksanaan kegiatan kepada peserta didik
- b. Peneliti membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok
- c. Peserta didik melaksanakan kegiatan tetap dalam pengawasan dan bimbingan peneliti
- d. Peneliti mengontrol serta mencermati peserta didik dalam melaksanakan kegiatan agar tetap tertib dan sesuai dengan prosedur pelaksanaan
- e. Peneliti mendampingi peserta didik dalam setiap aktivitas yang menyangkut pelaksanaan *outbound*
- f. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka peneliti tetap berkoordinasi dengan guru dan pembina yang bersangkutan agar dapat segera teratasi.¹⁷

3) Tahap Penyelesaian

- a. Mengemasi kembali peralatan yang telah digunakan dengan baik
- b. Membersihkan lokasi yang telah digunakan berkegiatan
- c. Peneliti meminta peserta didik untuk membuat laporan kegiatan
- d. Mengevaluasi seluruh kegiatan *outbound* yang telah dilakukan.¹⁸

¹⁷ Erwin Widiasworo. *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2020, h 139.

¹⁸ Erwin Widiasworo. *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2020, h 141.

b. Manfaat Pembelajaran *Outdoor learning*

Pengimplementasian pembelajaran *outdoor* akan lebih bermakna dan membekas pada peserta didik karena dapat secara mudah memahami hubungan antara teori dengan dunia nyata. Hal ini membuat peserta didik tidak mudah melupakan materi yang diajarkan karena mendapatkan pengalaman berharga melalui praktik langsung di lapangan. Oleh karena itu, terdapat beberapa manfaat pengimplementasian metode *outdoor* dalam pembelajaran, yakni :¹⁹

- 1) Pikiran peserta didik dalam menerima materi lebih jernih
- 2) Pembelajaran yang dilakukan akan terasa menyenangkan
- 3) Kegiatan pembelajaran lebih variatif
- 4) Kegiatan belajar peserta didik lebih rekreatif
- 5) Belajar lebih nyata
- 6) Peserta didik lebih mengenal dunia nyata
- 7) Tertanam dalam pikiran peserta didik bahwa dunia atau lingkungan adalah kelas dan tempat belajar
- 8) Wahana belajar semakin luas
- 9) Kerja otak lebih rileks.

Begitu banyak manfaat yang dapat dihasilkan dari penerapan metode *outdoor learning*, namun demikian, terdapat pula hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penerapannya. Beberapa kemungkinan hambatan yang dapat terjadi dalam menerapkan *outdoor learning*, yakni :²⁰

¹⁹Moh. Zaiful Rosyid, Rofiqi, Siti Yumnah. *Outdoor learning*. Malang : Literasi Nusantara 2019, h.2.

²⁰Erwin Widiasworo. *Strategi & Metode Mengajar Siswa di luar Kelas (Outdoor learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media 2019, h 217.

- 1) Peserta didik kurang konsentrasi dalam belajar
- 2) Pengelolaan diluar kelas akan lebih sulit daripada pengelolaan di dalam kelas
- 3) Waktu yang dibutuhkan untk penerapannya akan lebih banyak
- 4) Penguatan konsep kadang terkontaminasi oleh peserta didik lain/kelompok
- 5) Pendidik akan kurang intensif dalam membimbing
- 6) Akan muncul minat yang semu.

c. Bentuk-bentuk *Outdoor Learning*

Metode *Outdoor learning* memiliki beberapa macam atau bentuk dalam pengimplementasiannya, berikut beberapa bentuk dari *outdoor learning*.²¹

1) *Supercamp*

Supercamp adalah kegiatan berkemah yang dilakukan peserta didik beserta guru. Dalam kegiatan tersebut baik peserta didik dalam satu tingkat kelas maupun lintas kelas dapat ikut serta, tergantung dari kemampuan guru dalam mengelolanya. Kegiatan ini peserta didik melakukan kegiatan belajar dalam beberapa mata pelajaran yang diampu oleh guru mata pelajaran seperti kegiatan belajar di kelas pada umumnya, hanya saja kegiatan ini dilakukan di alam terbuka dan berlangsung dalam beberapa hari. Berikut tahap-tahap yang dilakukan dalam kegiatan *supercamp* :

- a) Tahap persiapan,
- b) Menentukan tujuan, lokasi, waktu, dan biaya,
- c) Membentuk panitia kerja yang terdiri dari kepala sekolah, guru-guru, dan staf tata usaha, dan
- d) Melakukan survei ke lokasi *supercamp*.

²¹Erwin Widiasworo. *Strategi & Metode Mengajar Siswa di luar Kelas (Outdoor learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspirati, & Komunikatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media 2019, h 105.

2) *Live In*

Live In adalah kegiatan tinggal dan hidup di suatu pedesaan berbaur dengan masyarakat dengan maksud mengikuti segala aktivitas penduduk desa. Dapat juga dikatakan, program kegiatan ini adalah program pembelajaran yang bertujuan mengenal sebuah lingkungan penduduk dengan melakukan semua kegiatan penduduk desa, baik di rumah maupun saat bekerja diluar. Kegiatan *Live In* ini bertitik tolak dari situasi zaman sekarang yang mengarah kepada situasi yang lebih kompleks. Hal ini dapat dilihat dari segi ekonomi dan sosial yang begitu banyak orang terhanyut dalam ketidaksadaran mereka tentang potensi diri, mudah stress, bertindak emosional, dan egois. Selain itu, jika kita perhatikan dan sadar akan situasi saat ini, banyak peserta didik yang kurang memperoleh kesempatan untuk merenungkan, menginterpretasikan, mengaitkan dan menerapkan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai yang telah mereka pelajari. Dapat dikatakan kegiatan *live in* ini mengajak peserta didik untuk belajar hidup secara nyata bersama-sama dengan masyarakat.²²

3) *Study Tour*

Study tour biasa juga disebut dengan karyawisata atau widyawisata. Biasanya tiap sekolah memiliki program kegiatan ini. Karyawisata merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan diri peserta didik terhadap kehidupan nyata (*real life*) yang menjadi sumber belajar bagi peserta didik. Suyanto dan Jihad (2013) juga mengungkapkan bahwa dalam metode karyawisata ini, guru mengajak peserta didik mengunjungi objek tertentu dengan tujuan mempelajari sesuatu. Berikut beberapa tujuan karyawisata atau *study tour*.

²²Erwin Widiaworo. *Strategi & Metode Mengajar Siswa di luar Kelas (Outdoor learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media 2019, h 107.

- Peserta didik dapat menghayati materi yang mereka dapat di dalam kelas secara teoris dengan keadaan nyata di lapangan.
- Menghilangkan kejenuhan dari rutinitas peserta didik yang dilakukan di dalam kelas
- Sebagai rekreasi sambil belajar dengan maksud agar peserta didik belajar dengan suasana hati yang senang. Pembelajaran seperti ini biasanya akan lebih meresap di dalam diri peserta didik dan akan sangat berguna bagi penguasaan kompetensi tertentu.

4) *Field Work*

Field work adalah kerja lapangan atau dikenal dengan praktik kerja lapangan. Kegiatan ini dimaksudkan agar peserta didik lebih mengenal dan akrab dengan dunia kerja, sehingga mereka dapat lebih terlatih mengaplikasikan semua pengetahuan yang mereka peroleh di sekolah ke dalam dunia kerja. Tujuan dari metode ini adalah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencapai pengetahuan melalui pengalaman yang mereka dapatkan di kelas. Berikut kelebihan metode kerja lapangan.

- Menerapkan prinsip pengajaran modern dengan cara memanfaatkan lingkungan nyata dalam pembelajaran.
- Membuat bahan yang dipelajari di sekolah menjadi lebih relevan dengan kenyataan yang dibutuhkan di masyarakat.
- Lebih merangsang kreativitas peserta didik dalam belajar.

5) Ekspedisi

Ekspedisi adalah suatu kegiatan perjalanan ke suatu tempat dengan tujuan mencapai misi tertentu. Dalam kegiatan ini peserta didik dan guru mengadakan

perjalanan ke tempat yang telah ditentukan untuk meneliti, mengamati, dan menemukan fakta-fakta di lapangan. Kemudian fakta tersebut disinkronkan dengan materi yang sedang dipelajari di sekolah. Melalui kegiatan ini peserta didik akan lebih semangat karena mereka dapat mempelajari materi sesuai dengan kenyataan yang ada.

6) *Outbound*

Outbound adalah suatu cara untuk menggali diri sendiri dalam suasana menyenangkan dan tempat penuh tantangan yang bersifat menggali dan mengembangkan potensi, meninggalkan masa lalu, berada di masa sekarang, dan siap menghadapi masa depan, menyelesaikan tantangan, tugas-tugas yang tidak umum, menantang batas seseorang, dan membuat pemahaman terhadap diri sendiri tentang kemampuan yang dimiliki melebihi dari yang dikira.²³

Kita sering mengenal kegiatan *outbound* sebagai kegiatan yang dilakukan di alam terbuka, berisi permainan, petualangan dan sebagainya. Saat *outbound* kita dapat bertemu dengan sesuatu yang mungkin tidak kita ketahui tetapi penting untuk dipelajari. Belajar mengenai potensi diri dan hal-hal lain yang bisa jadi sangat membantu kita dalam kehidupan sekarang atau akan datang. Dalam kegiatan ini, peserta didik dapat belajar lebih mengenal diri mereka, mengetahui kemampuan dan kelemahannya.

7) JAS (Jelajah Alam Sekitar)

Jelajah alam sekitar adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar. Peserta tidak dibebankan dengan

²³Erwin Widiasworo. *Strategi & Metode Mengajar Siswa di luar Kelas (Outdoor learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media 2019, h 109.

belajar dari setumpuk buku dan LKS, namun mereka menjelajahi alam sekitar untuk menemukan pengetahuan yang lebih konkret. Model pembelajaran ini bersifat *student centered* sehingga mendorong peserta didik untuk aktif mencari pengetahuannya sendiri.

8) *Include* pada Kegiatan Pembelajaran di Sekolah

Outdoor learning tidak hanya dilakukan secara insidental dan selalu meninggalkan lingkungan sekolah. *Outdoor learning* dapat juga dilaksanakan di dalam kegiatan pembelajaran di sekolah atau pada jam-jam pelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pihak sekolah dalam hal ini guru dapat melaksanakan *outdoor learning* meskipun hanya dengan waktu dua jam pelajaran saja. Mengingat *outdoor learning* adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan maka kita bisa memanfaatkan beberapa lokasi yang terdapat di sekolah. Seperti taman sekolah, halaman sekolah, kebun sekolah dan tempat-tempat terbuka lainnya. Aktivitas ini juga tidak hanya bisa dilakukan oleh beberapa mata pelajaran saja, namun seluruh mata pelajaran dapat dilakukan di luar ruangan.²⁴

d. Implementasi Lingkungan dalam Pembelajaran Berbasis *Outdoor learning*

Ketika melakukan kegiatan belajar mengajar di luar kelas, guru dituntut untuk teliti dalam memilih lokasi pembelajaran. Karena jika tidak seperti itu maka proses pembelajaran terancam berjalan tidak efektif. Secara garis besar, terdapat dua lokasi yang dapat dijadikan sebagai lingkungan atau lokasi pembelajaran *outdoor*, yakni lingkungan di dalam sekolah dan lingkungan di luar sekolah. Agar lebih cermat

²⁴Erwin Widiaworo. *Strategi & Metode Mengajar Siswa di luar Kelas (Outdoor learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media 2019, h 105.

dalam memilih lokasi, berikut penjelasan mengenai lokasi –lokasi yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas.²⁵

1) Lingkungan di Dalam Sekolah

Tidak banyak yang menyadari bahwa lingkungan di dalam sekolah sebenarnya memiliki potensi yang baik bahkan sangat baik dalam mendukung pembelajaran *outdoor*. Namun, yang perlu diperhatikan bahwa belajar di lingkungan sekolah bukan berarti pembelajaran dilakukan di dalam kelas, melainkan pembelajaran tersebut tetap dilakukan di luar kelas, tetapi tetap berada di area pekarangan sekolah. Berikut contoh lingkungan sekolah yang dapat dijadikan sebagai lokasi atau sumber inspirasi dalam kegiatan pembelajaran *outdoor*.

- a) Halaman sekolah
- b) Taman bunga
- c) Di bawah pohon pekarangan sekolah
- d) Halaman belakang sekolah
- e) Lapangan sekolah.²⁶

Namun yang menjadi perhatian saat ini adalah tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang dapat dijadikan sumber atau lokasi dalam menerapkan *outdoor learning* ini sebagaimana yang telah dituliskan diatas. Terdapat beberapa sekolah yang tidak memiliki tanaman bunga atau pohon-pohon yang tumbuh di sekitar sekolah. Oleh karena itu, hal inilah yang menjadi tugas pihak sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana untuk nantinya menjadi sumber belajar di luar kelas bagi para peserta

²⁵Moh. Zaiful Rosyid, Rofiqi, Siti Yumnah. *Outdoor learning*. Malang : Literasi Nusantara 2019, h 38.

²⁶Moh. Zaiful Rosyid, Rofiqi, Siti Yumnah. *Outdoor learning*. Malang : Literasi Nusantara 2019, h 38.

didik, sehingga mereka sekali-kali dapat melakukan proses pembelajaran di luar kelas untuk menghindari kejenuhan dalam belajar. Namun, yang lebih disayangkan lagi bahwa terdapat beberapa sekolah yang sudah memiliki fasilitas yang memadai dalam melakukan *outdoor learning* ini, justru tidak pernah melakukan pembelajaran di luar kelas. Peserta didik hanya melakukan kegiatan belajar di dalam kelas hingga mereka lulus dari sekolah.

Menurut peneliti, kesadaran akan efek kejenuhan yang akan dirasakan peserta didik ketika belajar dianggap perlu untuk terus diperhatikan bagi para guru agar semangat peserta didik dalam belajar terus berkembang bukan sebaliknya.

2) Lingkungan di Luar Sekolah

Lokasi kedua adalah lingkungan di luar sekolah. Lain halnya dengan lingkungan di dalam sekolah, lingkungan di luar sekolah ini merupakan lingkungan yang dijadikan lokasi ataupun sebagai inspirasi dalam kegiatan *outdoor learning* yang objeknya berada di luar area sekolah. Lokasi pembelajaran ini menuntut para peserta didik dan guru untuk pergi dari sekolah mencari objek-objek tertentu. Berikut beberapa contoh lingkungan yang dapat dikunjungi untuk kegiatan *outdoor learning*.

- a) Persawahan
- b) Kebun binatang
- c) Museum
- d) Perkebunan
- e) Pegunungan
- f) Warung
- g) Pasar
- h) Cagar alam, dan lain-lain.

Sesuatu yang harus diperhatikan oleh guru disini adalah tidak semua lokasi dapat dijadikan tempat belajar di luar kelas. Seorang guru dituntut cermat memilih lokasi yang strategis dan aman untuk melakukan kegiatan ini.

3. Keterampilan Berbicara/Berbahasa

Berbicara merupakan kegiatan berkomunikasi dengan mengeluarkan bunyi artikulasi dari mulut untuk kepentingan komunikasi. Berbicara merupakan keterampilan berbahasa sehari-hari. Orang-orang lebih memilih berkomunikasi dengan cara berbicara karena dianggap lebih efektif. Kemampuan berbicara merupakan hal yang sangat penting karena merupakan salah satu penilaian komunikatif peserta didik. Indikator keberhasilan dalam belajar salah satunya adalah kemampuannya dalam mengungkapkan pikiran/gagasan di dalam kelas.²⁷

Kemampuan berbicara erat kaitannya dengan eksistensi bahasa lisan. Istilah berbicara memang secara khusus mengarah pada komunikasi langsung dengan memanfaatkan saluran lisan. Terkadang bisa saja terjadi seseorang berbicara atau menyampaikan gagasannya sebagai hasil pelisihan terhadap apa yang dituliskannya.²⁸ Setiap orang dituntut untuk mampu berbahasa. Hakikatnya kemampuan berbahasa bisa diperoleh menggunakan dua cara, yakni dengan belajar secara formal melalui lembaga pendidikan dan dapat pula belajar bahasa secara alamiah yakni melalui pergaulan. Biasanya anak-anak akan lebih cepat menguasai suatu bahasa baru dibanding orang yang sudah dewasa. Hal ini disebabkan karena orang dewasa cenderung pola bahasa asalnya lebih melekat dibanding bahasa yang baru ia pelajari. Namun, dalam kasus lain juga orang dewasa tampak begitu cepat menguasai bahasa

²⁷Musaba Zulkifli, *Terampil Berbicara Teori dan Pedoman Penerapannya*. Yogyakarta : CV. Aswaja Pressindo.hal.6.

²⁸Musaba Zulkifli, *Terampil Berbicara Teori dan Pedoman Penerapannya*. Yogyakarta : CV. Aswaja Pressindo.hal.8.

baru karena memang memiliki bakat atau keterampilan berbahasa yang baik. Umumnya di Indonesia terkhusus pada para pelajar bahasa dalam hal ini bahasa Arab masih sangat rendah peminat. Hal ini dapat dilihat dari anggapan mereka bahwa belajar kemudian menerapkan bahasa Arab sangatlah sulit dan membutuhkan waktu yang sangat lama, dan pada akhirnya menunjukkan hasil yang kurang efektif. Fenomena seperti ini dapat terjadi berawal dari para pembelajar sekolah menengah (aliyah) kemudian pada akhirnya mempengaruhi pembelajaran di jenjang berikutnya.²⁹

Kemampuan berbahasa adalah kemampuan yang dapat dipelajari dan ditingkatkan. Dalam penerapannya, kemampuan berbahasa dibagi menjadi empat macam, yaitu :³⁰

- 1) Kemampuan/keterampilan mendengarkan atau menyimak
- 2) Kemampuan berbicara
- 3) Kemampuan membaca
- 4) Kemampuan menulis.

Salah satu kemampuan berbahasa yang sangat perlu dikuasai adalah kemampuan berbicara. Istilah kemampuan berbicara disamakan saja dengan istilah keterampilan berbicara. Kemampuan dalam berbicara tidak diperoleh begitu saja, dibutuhkan latihan serta pengalaman.

B. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut terdiri dari beberapa judul yaitu:

²⁹Kaharuddin, *Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif melalui Metode Ta'sisiyah*. Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press.

³⁰Musaba Zulkifli, *Terampil Berbicara Teori dan Pedoman Penerapannya*. Yogyakarta : CV. Aswaja Pressindo. Ibid h.4.

Penelitian yang dilakukan oleh Mainizar, pada tahun 2014, dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Learning Cell dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Maharah Al-Kalam pada Peserta didik Madrasah Tsanawiyah di Provinsi Riau”. Latar belakang penelitian ini adalah peneliti melihat fakta bahwa rendahnya kualitas pembelajaran dalam kemahiran berbicara tentu dalam hal ini yang dimaksudkan adalah berbicara menggunakan bahasa Arab (Maharah Al-Kalam). Dari sini peneliti mengasumsikan bahwa kualitas pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam berbicara adalah sangat erat hubungannya dengan kualitas pembelajaran di lingkungan Aliyah, begitupun kualitas pembelajaran di Aliyah erat hubungannya dengan kualitas pembelajaran di Tsanawiyah. Tentu hal ini tidak lepas dari peran guru dalam pemilihan strategi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

Melihat fenomena tersebut, agar keterampilan berbicara peserta didik dapat meningkat, peneliti mengambil tindakan dengan penerapan strategi pembelajaran *Learning Cell*. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektifitas strategi *learning cell* dalam meningkatkan *Maharah al-Kalam* pada peserta didik MTs Provinsi Riau. Penelitian ini merupakan Penelitian eksperimen dengan tipe pretest-post test control group. Subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas 1 Mts di Provinsi Riau.³¹

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian diatas terdapat pada variabel X (variable bebas) dan subjek penelitiannya. Pada penelitian di atas variabel bebasnya adalah penerapan strategi pembelajaran *learning cell*, sedangkan variable bebas dari penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yakni penggunaan metode *outdoor learning*. Subjek penelitian di atas adalah peserta didik

³¹Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, volume 17 No.2 Tahun Terbit 2014.

madrrasah tsanawiyah di Provinsi Riau, sedangkan subjek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yakni peserta didik kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare.

Penelitian yang dilakukan oleh Amir Mukminin pada tahun 2019, dengan judul “Pengaruh Aplikasi Metode Drill Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Peserta didik Kelas VIII MTs Wahid Hasyim Kapuran Bedegan Ponorogo”. Latar belakang penelitian ini adalah kesulitan peserta didik untuk menerima materi dari guru terutama materi mengenai keterampilan berbicara bahasa Arab, mengingat bahwa bahasa Arab adalah komponen pokok pengajaran Bahasa asing di samping Bahasa Inggris di MTs Wahid Hasyim Kapuran Badegan Ponorogo. Upaya yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab yakni melalui penerapan metode *Drill*. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh aplikasi *Drill* terhadap kemampuan berbicara Bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs Wahid Hasyim Kapuran Bedegan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian diatas terdapat pada variabel X (variable bebas) dan subjek penelitiannya. Pada penelitian di atas variabel bebasnya adalah pengaruh aplikasi metode Drill, sedangkan variable bebas dari penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yakni penggunaan metode *outdoor learning*. Subjek penelitian di atas adalah peserta didik kelas VIII MTs Wahid Hasyim Kapuran Bedegan Ponorogo, sedangkan subjek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yakni peserta didik kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardawyah pada tahun 2020, dengan judul “Implementasi Metode *Hiwar* Terhadap Materi *Al-A'mal Al-Yaumiyyah* pada Mata

Kuliah *Maharah Al-Kalam* Mahasiswa Angkatan 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare ”. Latar belakang penelitian ini adalah lemahnya peserta didik terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab (*maharah al-kalam*).

Pada penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa pembelajaran yang efektif diperlukan adanya lembaga dan motivasi dari pendidik terhadap peserta didik agar dapat belajar dengan semangat sehingga pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien. Menurut peneliti, meskipun seorang pendidik memiliki kemampuan yang tinggi terhadap penguasaan bahan pelajaran tanpa dilengkapi dengan metode yang tepat, maka kegagalan yang diperoleh juga besar. Terdapat beberapa metode dalam pembelajaran *maharah al-kalam* yang dapat digunakan, diantaranya metode ceramah, metode alami, metode tarjamah, metode audio visual, metode langsung, metode drill, metode *hiwar*, metode diskusi dan metode kelompok, dan masih banyak lagi. Dari beberapa metode tersebut, pada penelitian ini akan diungkapkan penerapan metode *hiwar*. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi metode *hiwar* terhadap materi *al-a'mal al-yaumiyyah* pada mata kuliah *maharah al-kalam* mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab. Penelitian ini merupakan Penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan jenis pendekatan kualitatif dan mengambil objek prodi pendidikan bahasa Arab IAIN Parepare. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah dosen mata kuliah *maharah al-kalam* dan mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) pada pembelajaran *maharah al-kalam* dituangkan kedalam RPP yang didalamnya terdiri dari: perencanaan pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, 2) proses implementasi

metode *hiwar* materi *al-a'mal al-yaumiyyah* pada mata kuliah *maharah al-kalam* yakni *pertama*, Dosen memberikan topik *hiwar*. *Kedua*, meminta mahasiswa untuk mengungkapkan *al-a'mal al-yaumiyyah* dalam bahasa Arab, *ketiga*, meminta mahasiswa untuk mengulangi pembicaraan mahasiswa yang lain, *keempat*, meminta mahasiswa untuk melakukan proses tantanjawab, *kelima*, memberikan koneksi terhadap kesalahan uslub dan pola kalimat yang diucapkan, 3) kekurangan metode *hiwar* terhadap materi *al-a'amal al-yaumiyyah* yakni metode metode *hiwar* tidak cocok dipergunakan bagi mahasiswa yang tidak mempunyai *mufradat* dan tidak mempunyai kemauan dan keberanian dalam berbicara. Adapun kelebihanannya yakni adanya praktek langsung, metode *hiwar* dapat mengikis kekakuan bahasa Arab mahasiswa, mahasiswa lebih aktif dalam berbicara.³²

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian diatas terdapat pada variabel X (variable bebas) dan subjek penelitiannya. Pada penelitian di atas variabel bebasnya adalah implementasi metode *hiwar*, sedangkan variable bebas dari penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yakni penggunaan metode *outdoor learning*. Subjek penelitian di atas adalah mahasiswa angkatan 2018 prodi pendidikan bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, sedangkan subjek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yakni peserta didik kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas XI MA DDI Lil-Banat

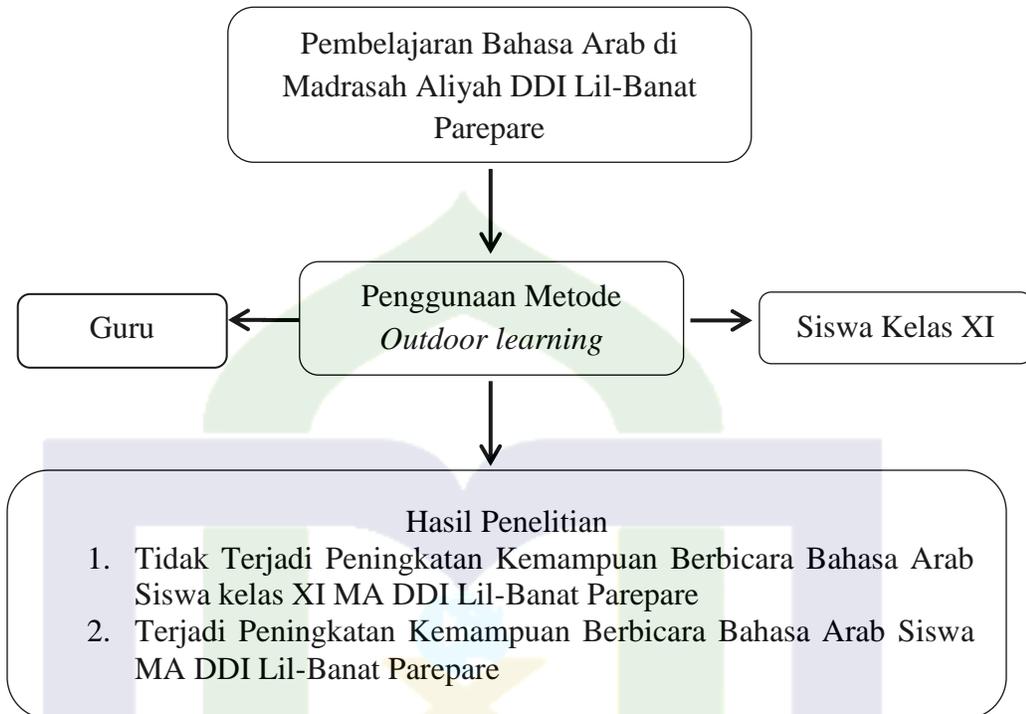
³²Mardawyah. *Implementasi Metode Hiwar Terhadap Materi Al-A'mal Al-Yaumiyyah pada Mata Kuliah Maharah Al-Kalam Mahasiswa Angkatan 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare*.2020.

Parepare diidentifikasi masih mengalami kesulitan dan tergolong rendah dalam kemampuan berbicara bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab yang selama ini dilakukan oleh guru di kelas masih mengalami beberapa hambatan sehingga berefek pada kemampuan peserta didik dalam berbahasa Arab. Penyebab rendahnya kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas XI MA DDI Lil-Banat: 1) kurangnya mufradat yang dihafal, sehingga terhambat dalam mengungkapkan kalimat yang berbahasa Arab 2) kurangnya motivasi peserta didik dalam mendalami bahasa Arab 3) faktor lingkungan.

Berhubungan dari masalah tersebut, diperlukan suatu tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik. Salah satu metode yang akan diterapkan peneliti yaitu metode *outdoor learning*, dengan metode ini peneliti akan menyajikan cara yang lebih efektif dan efisien untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab.

Pada kondisi akhir diharapkan adanya peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab terhadap peserta didik dengan menggunakan metode *outdoor*. Untuk lebih jelasnya judul penelitian ini yaitu “Penggunaan Metode *Outdoor learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Peserta didik Kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare”. Maka dapat digambarkan kerangka pikir sebagai berikut.

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu jawaban yang memiliki sifat sementara terhadap suatu permasalahan dalam penelitian hingga terbukti melalui data yang terkumpul.³³

Berikut hipotesis dalam penelitian ini :

H_0 : Metode *Outdoor Learning* tidak dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare

H_1 : Metode *Outdoor Learning* dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare.

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.71.

E. Definisi Operasional

Melihat pentingnya pembahasan dalam proposal ini, untuk lebih jelasnya peneliti akan memberikan definisi dari masing-masing kata yang tercantum dalam judul tersebut sebagai berikut :

1. Penggunaan metode *outdoor learning* merupakan menerapkan model pembelajaran yang dimana lokasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berada di luar kelas. Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan metode *outdoor learning* jenis *outbound*. Adapun pertimbangan peneliti dalam hal ini yakni bentuk *outdoor learning* jenis ini sangat efektif dilakukan untuk merefleksikan kembali pikiran dan energi peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.
2. Kemampuan berbicara bahasa Arab merupakan kemampuan seseorang dalam mengekspresikan bahan pembicaraan atau kata-kata berbahasa Arab sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam hal ini kemampuan peserta didik kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare dalam berbicara bahasa Arab dengan merangkai 2-3 kata bahasa Arab di lingkungan madrasah atau sekolah dan juga dapat memahami 2-3 kata bahasa Arab yang diperdengarkan.

Penggunaan metode *outdoor learning* dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang agar dapat berbicara menggunakan bahasa Arab dengan cara atau metode *outdoor learning* yakni belajar di luar ruangan atau kelas.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yakni penelitian jenis eksperimen, sedangkan desain penelitian yang digunakan yaitu *pre experimental design* yang terdiri dari tiga bentuk yaitu *one-shot case study*, *one group pretest-posttest design* dan *intact group comparison*. Namun yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yakni desain penelitian *one group pretest-posttest design* yaitu dengan adanya perlakuan untuk dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan setelah diberi perlakuan kemudian datanya dari hasil penelitian dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dan SPSS 21.0. Berikut desain penelitian *one group pretest-posttest design* dalam penelitian ini :

$O_1 \text{ X } O_2$

Keterangan:

O_1 : nilai *pretest* (sebelum diberikan treatment)

O_2 : nilai *posttest* (setelah diberikan treatment)

X : perlakuan (*treatment*)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian di Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat Parepare yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren DDI Ujung Lare bertempat di Jln. Abu Bakar Lambogo nomor 53 kecamatan Soreang kota Parepare.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan setelah proposal diseminarkan dan mendapat surat izin untuk meneliti. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dua bulan lamanya untuk memperoleh informasi dan pengumpulan data.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Berdasarkan dari survey dan observasi yang telah dilakukan peneliti, maka yang diambil sebagai populasi yakni dari keseluruhan peserta didik kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare dengan jumlah populasi sebagai berikut.

Tabel 3.1 : Data populasi peserta didik kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1	XI.IPA	-	15	15
2	XI.IPS	-	20	20
Jumlah		-	35	35

Sumber data : MA DDI Lil-Banat Parepare

2. Sampel

Dalam mengambil sampel ada dua macam yang harus diperhatikan. Syarat yang paling penting yakni jumlah sampel yang mencukupi dan profil sampel yang dipilih harus representatif (mewakili). Adapun dalam penelitian ini, untuk menentukan sampel penelitian ditetapkan menggunakan teknik acak atau *random sampling* yaitu dengan cara undian. Berdasarkan hasil undian, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI. IPA yang berjumlah 12 peserta didik.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan dengan meneliti sebuah objek maupun subjek dengan tujuan memperoleh data dan informasi yang valid.³⁴ Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis observasi berupa *participant observation* yakni peneliti akan mengamati, mencatat dan ikut terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui serta mengamati bagaimana proses penerapan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran bahasa Arab.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara atau langkah yang digunakan seseorang untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya jawab sepihak.³⁵ Teknik ini dipilih oleh peneliti untuk menggali data tentang proses penggunaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran bahasa Arab. Pada penelitian ini peneliti akan mewawancarai peserta didik kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare.

3. Tes

Tes adalah sekumpulan pertanyaan yang digunakan dalam mengumpulkan data seputar kemampuan kognitif peserta didik sebelum atau setelah proses pembelajaran berlangsung. Bentuk tes bermacam-macam, di antaranya seperti soal pilihan ganda, soal essay dan lain sebagainya.³⁶ Dalam wmenentukan kemampuan penguasaan materi peserta didik diperlukan sebuah pengujian sebagai berikut:

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. h.203.

³⁵Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2001, h. 33.

³⁶ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, h. 98.

a. Pre-test

Pre-test adalah tes yang diberikan kepada peserta didik sebelum peserta didik mengikuti pembelajaran dengan penerapan metode *outdoor learning*, kemudian hasil dari *pre-test* ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dari materi yang akan diberikan.

b. Post-test

Post-test adalah tes yang dilakukan setelah peserta didik menjalani pembelajaran dengan penerapan metode *outdoor learning*, kemudian hasil dari *post-test* ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan peserta didik dalam berbicara bahasa Arab.

4. Treatment

Treatment merupakan suatu perlakuan yang diberikan kepada peserta didik atau peserta didik. Adapun *treatment* yang dilakukan dalam penelitian ini yakni penggunaan metode *outdoor learning* jenis *outbound* dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare. Berikut langkah-langkah pelaksanaan *outbound* menurut Uwes:³⁷

1) Pertemuan pertama (*Experience*):

Peneliti memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengalami dan melakukan hal tertentu (*perform and do it!*). pada kegiatan ini dengan melakukan trik permainan yang mengecoh. Sebagai langkah pertama, peserta didik diberikan kegiatan yang harus mereka selesaikan dengan memberikan trik pengecoh dalam kasus ini. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat merasakan kesulitan sebagai

³⁷Erwin Widiasworo. *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2020, h 137.

tantangan dalam melakukan misi tersebut. Selanjutnya, peserta didik melakukan hal yang sama kepada temannya sebagai penerima misi selanjutnya. Proses ini dilakukan pada pertemuan pertama proses penelitian.

Adapun yang akan menjadi misi pertama yakni tantangan mendeskripsikan bentuk gambar dalam bahasa Arab. Satu orang akan menggambar bentuk di papan tulis berdasarkan arahan dari teman sekelompoknya.

2) Pertemuan kedua (*Share*):

Setelah pertemuan pertama sebagai misi pertama selesai, pada pertemuan kedua akan dilakukan proses *sharing* atau berbagi rasa. Pada tahap ini, peserta didik akan menghadapi tantangan dimana mereka akan berbagi rasa bersama teman-temannya dengan suatu misi. Ini akan melatih kerja sama yang baik antar kelompok.

Adapun yang akan menjadi misi kedua yakni *yahdi ilaa jihah*. Satu orang dari tiap kelompok memakai penutup mata dan berjalan ke depan sampai garis finish. Peserta didik dinyatakan lolos apabila dapat mencapai garis finish tanpa menyentuh sendal yang telah disebar sepanjang garis star hingga finish. Teman sekelompoknya dapat memberikan arahan melalui kata-kata bahasa arab agar peserta yang ditutup matanya dapat melangkah dan mencapai garis finish dengan tepat tanpa menyentuh sendal.

3) Pertemuan ketiga (*Process*):

Pada tahap ini, peneliti memberikan tantangan atau misi kepada peserta didik dalam bentuk analisis. Misi ini bisa terselesaikan dengan cara peserta didik melakukan diskusi terbuka bersama dengan teman-teman kelompoknya. Bahkan, peserta didik dapat saling mengoreksi atau pun memberi masukan antar teman

sekelompoknya. Adapun yang akan menjadi misi ketiga yaitu menyusun kata yang telah teracak menjadi kaimat sempurna.

4) Pertemuan keempat (*Generalize*):

Pada tahap ini peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bisa menghubungkan pengalaman dengan situasi yang nyata. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan pengulangan misi tapi dalam bentuk nyata.

Adapun misi ketiga yakni cerita bersambung. Seorang siswi akan bercerita dan akan disambung oleh siswi lainnya sampai semua siswi mendapat giliran.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan sebelum dilaksanakannya kegiatan *outbound*:³⁸

1) Tahap persiapan

- g. Menentukan tujuan diadakannya *outbound*
- h. Menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan pelaksanaan *outbound*
- i. Menyusun perencanaan, meliputi waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, dan lokasi pelaksanaan.
- j. Survei lokasi yang akan digunakan
- k. Mempersiapkan peralatan yang akan dipakai dalam pelaksanaan kegiatan
- l. Memberikan penjelasan dalam pelaksanaan *outbound* kepada peserta didik agar dapat mempersiapkan diri.

³⁸Erwin Widiasoro. *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2020, h 139.

2) Tahap Pelaksanaan

- g. Peneliti menjelaskan prosedur pelaksanaan kegiatan kepada peserta didik
- h. Peneliti membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok
- i. Peserta didik melaksanakan kegiatan tetap dalam pengawasan dan bimbingan peneliti
- j. Peneliti mengontrol serta mencermati peserta didik dalam melaksanakan kegiatan agar tetap tertib dan sesuai dengan prosedur pelaksanaan
- k. Peneliti mendampingi peserta didik dalam setiap aktivitas yang menyangkut pelaksanaan *outbound*
- l. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka peneliti tetap berkoordinasi dengan guru dan pembina yang bersangkutan agar dapat segera teratasi.

3) Tahap Penyelesaian

- e. Mengemasi kembali peralatan yang telah digunakan dengan baik
- f. Membersihkan lokasi yang telah digunakan dalam berkegiatan
- g. Peneliti meminta peserta didik untuk membuat laporan kegiatan
- h. Mengevaluasi seluruh kegiatan *outbound* yang telah dilakukan.

5. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa gambar, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak terlalu sulit, dalam artian apabila ada kekeliruan

sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.³⁹

E. Instrumen Penelitian

1. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen

No	Indikator	Kategori Penelitian				
		0	1	2	3	4
1	<p>Kemampuan mendeskripsikan benda menggunakan kalimat bahasa Arab dengan baik</p> <p>a. Mampu mendeskripsikan gambar seputar <i>Al-Asykalu dan Al-Alwaanu</i> dengan benar</p> <p>b. Mampu memahami gambar seputar <i>Al-Asykalu dan Al-Alwaanu</i> dengan benar</p>					
2	<p>Kemampuan memberikan informasi kepada orang lain menggunakan <i>mufrodat</i> sehari-hari</p> <p>a. Mampu menunjukkan arah kepada orang lain menggunakan bahasa Arab dengan benar</p> <p>b. Mampu memahami informasi seputar arah dengan menggunakan bahasa Arab dengan benar 2-3 kata di kantin dengan benar</p>					
3	Kemampuan memilih kata yang baik dan benar dalam menyampaikan informasi dalam bahasa Arab					

³⁹ Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015.hal.77.

	<p>a. Mampu menyusun kata dengan baik dan benar yang berhubungan dengan kelas, asrama dan kantin dalam bahasa Arab</p> <p>b. Mampu memahami kalimat yang berhubungan dengan kelas, asrama dan kantin dalam bahasa Arab dengan baik dan benar</p>					
--	--	--	--	--	--	--

2. Uji Instrumen

a. Uji validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan suatu alat ukur ketika melakukan fungsi ukurnya.⁴⁰

b. Uji Reliabilitas.

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Secara umum, pengujian ini adalah sebagai rangkaian uji lanjutan dengan tujuan menilai kehandalan dari utem-item pertanyaan yang valid.⁴¹

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Sebelum analisis hipotesis terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif terhadap masing-masing variable yaitu variable metode *outdoor learning* (X) dan variabel kemampuan berbicara bahasa Arab (Y). Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, dengan rumus:

⁴⁰Ovan dan Andika Saputra, CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web (Cet. 1; Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020.

⁴¹Riko Junaidi. Jurnal pendidikan (Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai pada UPTD BALTEKKOMDIK Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat).2020.

2. Analisis Statistik Inferensial

Adapun fungsi dari staistika inferensial yakni untuk menentukan hasil dari data yang telah diambil adalah sama dengan hasil populasi.⁴²

a. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data dalam sebuah kelompok data dengan tujuan untuk melihat kelayakan data tersebut disebut data yang berdistribusi normal atau tidak.⁴³

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang menilai apakah ada perbedaan varians antara kedua kelompok atau lebih.⁴⁴

b. Uji Hipotesis

Dalam menghitung tinggi rendahnya pengaruh antara variabel-variabel berdasarkan nilai r (koefiien korelasi) digunakan penafsiran atau interpretasi angka yaitu untuk menguji kebenaran pengujian hipotesis penelitian digunakan uji t dengan rumus berikut:

a. Distribusi Frekuensi

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi option yang dijawab responden

⁴²Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya), h.90.

⁴³Jurnal Inovasi Pendidikan Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas), volume.7 No.1. 2020 h.58.

⁴⁴Anwar Hidayat. Jurnal Statistika Uji Homogenitas dan Uji Normalitas, volume.7 No.1. 2020.

F = Frekuensi responden yang menjawab option

N = Jumlah sampel⁴⁵

Menyimpulkan Nilai Rata-rata Pre-test dan Post-test Peserta didik

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} : Rata-rata

$\sum xi$: Jumlah data

N : Banyak data⁴⁶

b. Menghitung Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(Xi - \bar{X})^2}{n}}$$

Keterangan:

SD : Standar Deviasi

Xi : Data

$\sum(Xi - \bar{X})^2$: Jumlah dari data dikurang rata-rata dan dikuadratkan

n : Banyak Data⁴⁷

c. Nilai Uji t

$$t = \frac{x - \mu_0}{SD / \sqrt{n}}$$

Keterangan:

t = thitung

⁴⁵ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), h. 179.

⁴⁶ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, h. 110.

⁴⁷ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, h. 115.

\bar{X} = nilai rata-rata pretest

μ_0 = nilai rata-rata posttest

S = Standar Deviasi

n = Jumlah Sampel

Dengan kaidah pengujian jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya adanya peningkatan yang signifikan antara kedua variabel. Begitu pun sebaliknya jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat peningkatan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.⁴⁸



⁴⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 230.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian serta analisis dari skripsi yang berjudul “Penggunaan Metode *Outdoor Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Peserta didik Kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare”. Variabel X dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *outdoor learning*. Sedangkan variabel Y dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare.

Pada langkah awal, peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian sebelum melaksanakan tahap-tap penelitian bersama peserta didik. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih matang untuk mempersiapkan segala hal yang perlu dipersiapkan pada saat penelitian nanti. Selain itu, agar peneliti dan peserta didik bisa lebih leluasa berinteraksi ketika penelitian berlangsung, karena hal ini dapat mempengaruhi kelancaran berjalannya proses penelitian.

Pada tahap awal penelitian, peneliti memberikan *pre-test* (tes awal) dengan menggunakan indikator penilaian sebanyak 15 soal yang berkaitan dengan warna, arah, bentuk dan kosa kata seputar kantin. Setelah itu peneliti memberikan *treatment* (perlakuan) kepada peserta didik dengan menggunakan metode *outdoor learning* yang berhubungan dengan soal *pre-test* tersebut. Setelah memberikan *treatment* kepada peserta didik, selanjutnya peneliti memberikan *post-test* (tes akhir) kepada peserta didik untuk melihat hasil dari *treatment* yang dilakukan.

1. Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Sebelum Menggunakan Metode *Outdoor Learning*

Untuk menilai adanya perbedaan antara hasil dan efektivitas dari pembelajaran yang telah dilakukan, maka peneliti melakukan *pre-test* sebagai tes kemampuan awal dari peserta didik sebelum dilakukan *treatment*. Berikut hasil dari *pre-test* peserta didik kelas XI. IPA MA DDI Lil-Banat Parepare.

Tabel 4.1 Nilai Hasil Pre-Test Peserta didik Kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare

No	Nama	Jumlah Jawaban yang Benar	Nilai
1	Nurul Istiqomah	11	73.33
2	Helmi	10	66.66
3	Aqiqah Putriadi	6	40.00
7	Rezkia	11	73.33
8	Nahdia Rasyid	10	66.66
9	Syarifah Mujahidah Al-Madani	10	66.66
10	Fitri Ramadhani Rahman	9	60.00
11	Isneni Ramadani	10	66.66
12	Nur Amalia	8	53.33
13	Rifa Shely Pratiwi	11	73.33
14	Artika	10	66.66
15	Nur Azizah	7	46.66

Jumlah	753,28
---------------	---------------

Tabel 4.2 Analisis Deskriptif Pre-Test

Statistics		Pre_Tes
N	Valid	12
	Missing	0
Mean		62.7733
Std. Error of Mean		3.12006
Median		66.6600
Mode		66.66
Std. Deviation		10.80822
Variance		116.818
Range		33.33
Minimum		40.00
Maximum		73.33
Sum		753.28
Percentiles	25	54.9975
	50	66.6600
	75	71.6625

Berdasarkan tabel, diketahui hasil *pre-test* peserta didik menunjukkan nilai rata-rata 62,77, nilai tengah 66,66, modus 66,66, standar deviasi 10,8, minimum 40,00 dan maximum 73,33. Nilai tengah diperoleh dengan cara dari hasil tes yang diberikan kemudian nilai dari hasil tersebut disusun dari yang terkecil ke yang terbesar kemudian diambil angka atau nilai yang paling tengah apabila jumlahnya ganjil. Namun pada sampel peneliti berjumlah 12 (genap) maka diambil 2 nilai hasil tes yang paling tengah kemudian dijumlah, selanjutnya dibagi dua sehingga memperoleh nilai 66,66. Sedangkan modus diperoleh dengan cara melihat nilai yang sering muncul pada hasil tes sehingga memperoleh nilai pada *pre-test* 66,6. Kemudian nilai minimum diperoleh berdasarkan hasil tes yang paling rendah yakni

40,00
pre-

		Pre_Tes			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	40.00	1	8.3	8.3	8.3
	46.66	1	8.3	8.3	16.7
	53.33	1	8.3	8.3	25.0
	60.00	1	8.3	8.3	33.3
	66.66	5	41.7	41.7	75.0
	73.33	3	25.0	25.0	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

pada
test.

Sedangkan nilai maximum adalah nilai yang paling tinggi dari hasil tes, yakni 73,33.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Nilai Pre-Test

Kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare sebelum diterapkan metode outdoor learning dalam pembelajaran menurut tabel diatas menunjukkan bahwa 12 peserta didik yang menjadi sampel penelitian terdapat 9 orang yang memperoleh nilai pre-test dalam kategori sedang 3 orang yang memperoleh nilai dalam kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare masih tergolong rendah.

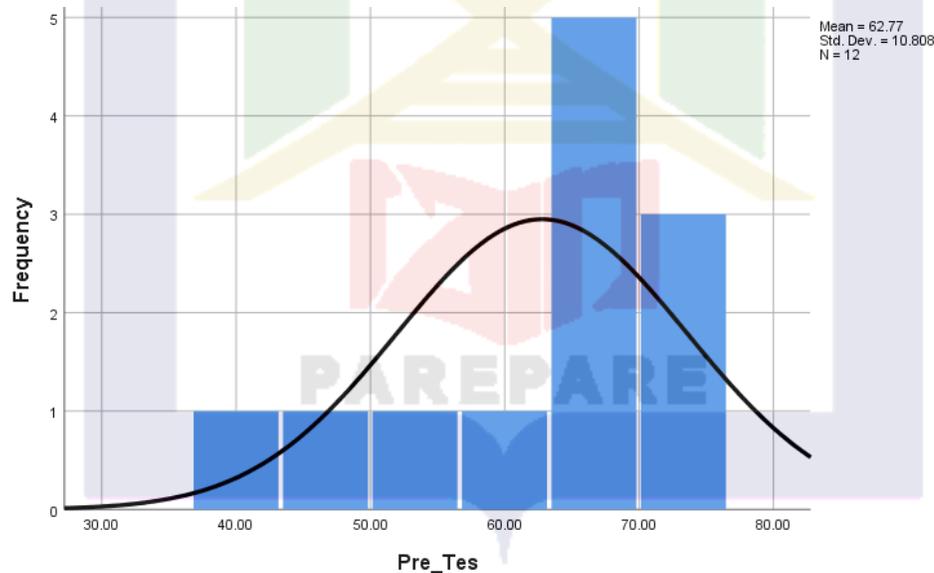
Tabel 4.4 Kategori Kemampuan Peserta Didik dalam Berbicara Bahasa Arab

No	Nilai	Kategori Kemampuan	Frekuensi

1	86-100	Sangat Tinggi	0
2	76-85	Tinggi	0
3	60-75	Sedang	9
4	55-59	Rendah	0
5	≤ 54	Sangat Rendah	3
Jumlah			12

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare tidak ada yang mencapai pada kategori sangat tinggi. 9 orang dalam kategori sedang dan 3 orang dalam kategori sangat rendah.

Gambar 4.1 Histogram Pre-Test



2. Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Setelah Menggunakan Metode *Outdoor Learning*

Setelah melakukan *treatment* keempat, peneliti juga memberikan *post-test* kepada peserta didik untuk melihat perkembangan dari beberapa *treatment* yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut hasil *post-test* peserta didik kelas XI MA DDI Lil-Banat

Tabel 4.5 Nilai Hasil Post-Test Peserta didik Kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare

No	Nama Peserta Didik	Jumlah Jawaban yang Benar	Nilai <i>Post-Test</i>
1	Nurul Istiqomah	15	100.00
2	Helmi	14	93.33
3	Aqiqah Putriadi	12	80.00
7	Rezkia	12	80.00
8	Nahdia Rasyid	15	100.00
9	Syarifah Mujahidah Al-Madani	15	100.00
10	Fitri Ramadhani Rahman	15	100.00
11	Isneni Ramadani	15	100.00
12	Nur Amalia	14	93.33
13	Rifa Shely Pratiwi	15	100.00
14	Artika	14	93.33
15	Nur Azizah	12	80.00
Jumlah			1119,99

Tabel 4.6 Analisis Deskriptif Post-Test

Statistics		Post_Tes
N	Valid	12
	Missing	0
Mean		93.3325
Std. Error of Mean		2.46183
Median		96.6650
Mode		100.00
Std. Deviation		8.52803
Variance		72.727
Range		20.00
Minimum		80.00
Maximum		100.00
Sum		1119.99
Percentiles	25	83.3325
	50	96.6650
	75	100.0000

Berdasarkan tabel, diketahui hasil *post-test* peserta didik yaitu nilai rata-rata 93,33, nilai tengah 96,66, modus 100,0 standar deviasi 8,52, minimum 80 dan maximum 100. Nilai tengah diperoleh dengan cara dari hasil tes yang diberikan kemudian nilai dari hasil tersebut disusun dari yang terkecil ke yang terbesar kemudian diambil angka atau nilai yang paling tengah apabila jumlahnya ganjil. Namun pada sampel peneliti berjumlah 12 (genap) maka diambil 2 nilai hasil tes yang paling tengah kemudian dijumlah, selanjutnya dibagi dua sehingga memperoleh nilai

96,66. Sedangkan modus diperoleh dengan cara melihat nilai yang sering muncul pada hasil tes sehingga memperoleh nilai *post-test* 100. Kemudian nilai minimum diperoleh berdasarkan hasil tes yang paling rendah yakni 80,00 pada *post-test*. Sedangkan nilai maximum adalah nilai yang paling tinggi dari hasil tes, yakni 100 pada *post-test*.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Nilai Post-Test

		Post_Tes			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	80.00	3	25.0	25.0	25.0
	93.33	3	25.0	25.0	50.0
	100.00	6	50.0	50.0	100.0
Total		12	100.0	100.0	

Kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare setelah diterapkan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran menurut tabel diatas menunjukkan bahwa 12 peserta didik yang menjadi sampel penelitian terdapat 6 orang peserta didik memperoleh nilai dalam kategori sangat tinggi dan 3 orang peserta didik memperoleh nilai dalam kategori tinggi dan 3 orang peserta didik memperoleh nilai sedang.

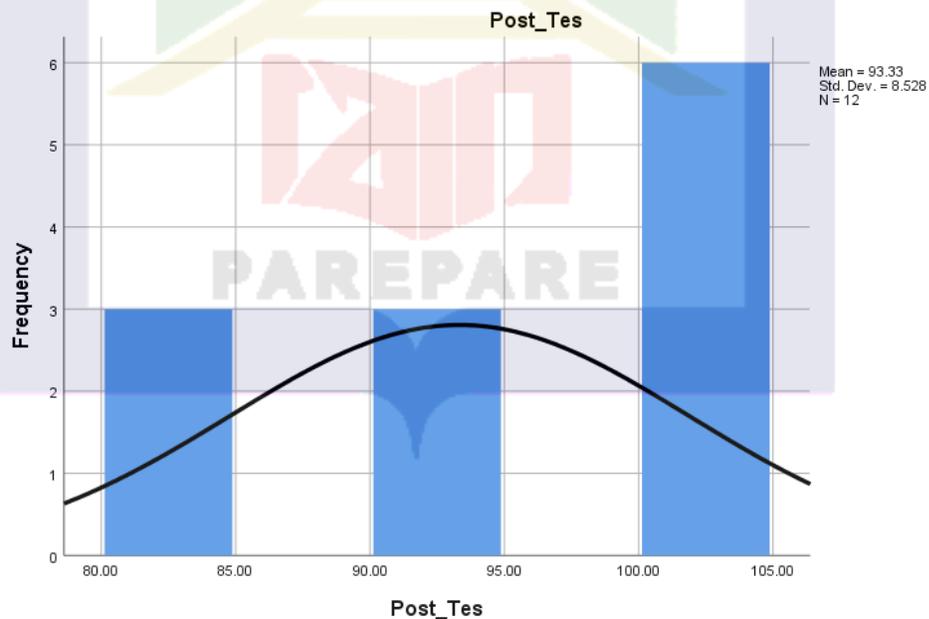
Tabel 4.8 Nilai Hasil Post-Test Peserta Didik

No	Nilai	Kategori Kemampuan	Frekuensi
1	86-100	Sangat Tinggi	9
2	76-85	Tinggi	3

3	60-75	Sedang	0
4	55-59	Rendah	0
5	≤ 54	Sangat Rendah	0
Jumlah			12

Berdasarkan tabel diatas dari nilai hasil pengelompokkan kemampuan *pre-test* dan *post-test* peserta didik menunjukkan bahwa nilai hasil *pre-test* peserta didik memiliki peningkatan pada nilai hasil *post-test* setelah dilakukan *treatment*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan metode *outdoor learning* dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare dapat dikatakan berhasil.

Gambar 4.2 Histogram Post-Test



3. Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab dengan Menggunakan Metode *Outdoor Learning*

Tabel 4.9 Analisis Deskriptif Pre-Test dan Post-Test

		Statistics	
		Pre_Tes	Post_Tes
N	Valid	12	12
	Missing	0	0
Mean		62.7733	93.3325
Std. Error of Mean		3.12006	2.46183
Median		66.6600	96.6650
Mode		66.66	100.00
Std. Deviation		10.80822	8.52803
Variance		116.818	72.727
Range		33.33	20.00
Minimum		40.00	80.00
Maximum		73.33	100.00
Sum		753.28	1119.99
Percentiles	25	54.9975	83.3325
	50	66.6600	96.6650
	75	71.6625	100.0000

Berdasarkan tabel, diketahui hasil *pre-test* peserta didik menunjukkan nilai rata-rata 62,77, nilai tengah 66,66, modus 66,66, standar deviasi 10,8, minimum 40,00 dan maximum 73,33. Sedangkan dari hasil *post-test* peserta didik yaitu nilai rata-rata 93,33, nilai tengah 96,66, modus 100,0 standar deviasi 8,52, minimum 80 dan maximum 100.

Dapat dilihat pada tabel bahwa terdapat peningkatan pada nilai *post-test* peserta didik. Pada nilai *pre-test* peserta didik masih banyak yang memperoleh nilai dibawah nilai sedang atau nilai yang tergolong rendah dan sangat rendah. Setelah dilakukan *treatment* dengan menggunakan *outdoor learning* sebanyak 4 kali

pertemuan tatap muka, kemudian dilakukan post-test untuk melihat perkembangan peserta didik setelah dilakukan *treatment*. Maka pada hasil dari post-test tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan peserta didik. Nilai rata-rata pada pre-test adalah 62,77 sedangkan pada post-test mencapai nilai rata-rata 93,33. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare setelah dilakukan *treatment* menggunakan metode *outdoor learning*.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data dalam sebuah kelompok data dengan tujuan untuk melihat kelayakan data tersebut disebut data yang berdistribusi normal atau tidak.⁴⁹

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.00808513
Most Extreme Differences	Absolute	.191
	Positive	.158
	Negative	-.191
Test Statistic		.191
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

⁴⁹Jurnal Inovasi Pendidikan Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas), volume.7 No.1. 2020 h.58.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berikut kriteria uji normalitas:

1. Jika $\text{sig.} \geq 0,05$ maka dapat dikatakan berdistribusi normal
2. Jika $\text{sig.} \leq 0,05$ maka dikatakan tidak berdistribusi normal

Berdasarkan uji tabel normalitas pada data pre-test dan post-test maka diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,200. Dengan demikian, signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan nilai pre-test dan post-test berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang menilai apakah ada perbedaan varians antara kedua kelompok atau lebih.⁵⁰ Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sama tidaknya dua variansi atau lebih tersebut. Berikut tabel hasil uji homogenitas:

Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas Data

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.663	1	22	.424
	Based on Median	.033	1	22	.858
	Based on Median and with adjusted df	.033	1	19.534	.858
	Based on trimmed mean	.474	1	22	.498

Berikut kriteria uji homogenitas:

1. Jika $\text{sig.} \geq 0,05$ maka dapat dikatakan homogen
2. Jika $\text{sig.} \leq 0,05$ maka dikatakan tidak homogen

⁵⁰Anwar Hidayat. Jurnal Statistika Uji Homogenitas dan Uji Normalitas, volume.7 No.1. 2020.

Berdasarkan uji tabel homogenitas pada data pre-test dan post-test maka diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,424. Dengan demikian, signifikansi 0,424 lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan nilai pre-test dan post-test homogen.

C. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis I

Tabel 14.12 One Sample Statistics Pre-Test

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre_Tes	12	62.7733	10.80822	3.12006

Tabel 4.13 One Sample Test Pre-Test

One-Sample Test						
Test Value = 0						
95% Confidence Interval of the Difference						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Pre_Tes	20.119	11	.000	62.77333	55.9061	69.6405

2. Hipotesis II

Tabel 4.14 One Sample Statistics Post-Test

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Post_Tes	12	93.3325	8.52803	2.46183

Tabel 4.15 One Sample Test Post-test

One-Sample Test	
Test Value = 0	

	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Post_Tes	37.912	11	.000	93.33250	87.9140	98.7510

3. Hipotesis III

Tabel 4.16 Paired Sample Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre_Tes	62.7733	12	10.80822	3.12006
	Post_Tes	93.3325	12	8.52803	2.46183

Tabel 4.17 Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre_Tes & Post_Tes	12	.570	.053

Tabel 4.18 Paired Samples Test

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
Paired Differences					Lower	Upper			
Pair 1	Pre_Tes -	-	9.19246	2.65364	-	-	-	11	.000
	Post_Tes	30.55917			36.39978	24.71856	11.516		

Berdasarkan pada tabel *Paired samples test* diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,000 dengan ketentuan:

- $\text{Sig} \leq 0,05$ berarti terdapat peningkatan
- $\text{Sig} \geq 0,05$ berarti tidak terdapat peningkatan

Pada uji paired sample test diperoleh bahwa nilai sig. 0,000. Dengan demikian nilai sig. $0,000 \leq 0,005$, sehingga hasil *pre-test* dan *post-test* mengalami perubahan yang signifikan. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *outdoor learning* dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode *outdoor learning* dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare Sebelum Menggunakan Metode *Outdoor Learning*

Sebelum peneliti membahas lebih jauh mengenai pembahasan hasil penelitian, terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan bahwa model ataupun metode dalam suatu pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Hal ini akan dapat menunjang kemampuan peserta didik baik dari segi kognitif, afektif hingga psikomotorik. Ketika metode yang digunakan tidak menunjukkan kemajuan yang signifikan peserta didik maka kemungkinan besar metode tersebut merupakan metode yang kurang tepat untuk diterapkan pada peserta didik di kelas maupun di kelompok tersebut. Oleh sebab itu kemampuan pendidik dalam membaca dan memahami apa yang dibutuhkan peserta didik dalam metode pembelajarannya disini sangat dibutuhkan.

Dalam penelitian ini, metode *outdoor learning* diterapkan secara langsung pada peserta didik kelas XI IPA Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat Parepare. Metode ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik dikarenakan suasana dan lingkungan yang mendukung sehingga dalam proses belajar-mengajar terasa menyenangkan. Sikap peserta didik yang menunjukkan

respond yang sangat baik menunjukkan bahwa metode ini sangat cocok diterapkan dan dikembangkan dalam pembelajaran bahasa khususnya bahasa Arab dikalangan peserta didik Madrasah Aliyah.

Hal tersebut tentunya sejalan dengan manfaat dari pembelajaran *outdoor learning* yakni metode ini akan sangat bermakna dan membekas pada diri peserta didik karena dapat dengan mudah memahami hubungan antara teori dengan dunia nyata. Selain itu, salah satu manfaat metode ini yang terbukti adalah pembelajaran yang dilakukan terasa menyenangkan sehingga kerja otak lebih rileks.

Peneliti memberikan *pre-test* pada peserta didik dengan empat aspek penilaian, yakni warna dan bentuk, arah, mufradat disekitar kantin dan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil *pre-test* diperoleh hasilnya masih dalam kategori cukup. Dilihat dari penguasaan mufradat yang masih sangat minim serta kemampuan peserta didik dalam mengkpresikan kalimat dan kemampuan peserta didik dalam menganalisa bentuk kalimat. Selain itu, dasar-dasar dalam menyusun kalimat, membedakan bentuk dan warna masih sangat kurang.

Pada hasil *pre-test* kemampuan dalam penguasaan warna dan bentuk, hampir semua peserta didik belum paham dan mengetahui mufradat seputar warna dan bentuk. Kebanyakan dari mereka hanya mengetahui warna dasar yakni hitam dan putih. Untuk penguasaan bentuk kebanyakan mereka hanya mengetahui bentuk segi empat dan segi tiga.

Pada hasil *pre-test* kemampuan dalam penguasaan materi arah, hampir seluruh peserta didik belum mengetahui materi ini. Hal ini terlihat pada hasil jawaban mereka yang masih kurang tepat dalam menjawab soal mengenai materi ini.

Pada hasil *pre-test* kemampuan penguasaan mufradat disekitar kantin, peserta didik dominan belum menguasai mufradat ini. Hanya ada beberapa yang paham dan mengerti dengan soal yang diberikan. Mereka mengaku belum terlalu menguasai mufradat seputar area kantin.

Pada hasil *pre-test* materi kegiatan sehari-hari, peserta didik cenderung belum paham dan mengetahui materi ini. Hanya ada beberapa yang paham mengenai beberapa mufradat yang bersangkutan. Dalam menjawab soal pun, mereka masih banyak yang keliru karena penguasaan mufradat seputar kegiatan sehari-hari ini masih sangat minim. Hal ini karena mereka belum pernah mempraktekannya secara langsung.

Berdasarkan nilai rata-rata *pre-test* yaitu 62,77 menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam berbicara bahasa Arab masih tergolong rendah. Hal ini perlu mendapat perhatian dan tindakan yang tepat agar hasil belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik bisa meningkat pada nilai yang tergolong tinggi atau sangat tinggi. Proses pembelajaran yang baik, suasana yang kondusif serta metode yang diberikan sesuai maka hal ini dapat menjadi jalan bagi peserta didik untuk mampu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arabnya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh S.Syamsiah yang berjudul “Analisis Hubungan antara Respon dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran *Outdoor Learning* untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan” menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam literasi lingkungan sebelum diterapkannya *outdoor learning* memiliki tingkat kemampuan yang masih tergolong rendah. Hal ini

dikarenakan metode pembelajaran yang kurang mendukung karakter dan kebutuhan mahasiswa sehingga dalam pembelajaran kurang nyaman dan tertarik.⁵¹

Hal ini pun terjadi pada peserta didik Kelas XI IPA MA DDI Lil-Banat Parepare. Masalah yang terjadi pada penelitian diatas, hampir sama dengan masalah yang terjadi pada peserta didik ini. Metode yang kurang menarik serta monoton membuat peserta didik mudah jenuh sehingga kurang fokus dalam menerima pelajaran dari pendidik.

2. Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare Setelah Menggunakan Metode *Outdoor Learning*

Pada hasil *post-test* kemampuan penguasaan warna dan bentuk, sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan. Seperti pada warna-warna yang lebih bervariasi. Contohnya pada warna merah jambu, ungu, coklat dan beberapa warna lainnya. Peserta didik pun sudah mampu mempraktekannya dalam bentuk kalimat, menunjukkan warna pada benda yang ditunjukkan dan macam warna pada benda-beda tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan peserta didik setelah menjalani *treatment* yang diberikan.

Pada hasil *post-test* materi tentang arah, peserta didik telah mengalami beberapa peningkatan. Diantaranya peserta didik sudah mampu menunjukkan arah ke kanan dan ke kiri ketika memberikan petunjuk pada temannya. Hal ini dilakukan berulang-ulang seperti pada *treatment* yang telah dipaparkan diatas. Teknik yang dilakukan secara berulang-ulang ini membuat peserta didik semakin lancar dan pasih dalam

⁵¹S.Syamsiah.Jurnal Ilmiah Pengetahuan Alam (Hubungan antara Respon dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Outdoor Learning untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan), volume.10 No.2. 2021 h.1.

menggunakan mufradat yang telah diberikan. Hal ini memberikan kemajuan yang sangat signifikan pada mhasil *post-test* peserta didik.

Pada hasil *post-test* materi tentang kantin, kemajuan yang terlihat dalam kemampuan peserta didik adalah mereka sudah mampu memberikan arahan dan petunjuk mengenai benda yang ada di sekitar kantin kepada teman-temannya. Mereka juga sudah mampu menebak benda dengan berbahasa arab seputar materi ini. Benda seperti sendok, piring, gelas, botol air minum dan berbagai benda disekitar kantin sudah dapat dipraktekkan.

Pada hasil *post-test* materi mengenai kegiatan sehari-hari, sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan. Materi ini adalah materi yang sedikit lebih rumit dari ketiga materi sebelumnya. Namun peningkatan yang ditunjukkan pada peserta didik dapat dikatakan baik karena sebagian besar sudah mampu untuk menggunakannya dengan benar. Peserta didik sudah mampu sedikit demi sedikit menyusun dua sampai tiga kata dalam bahasa Arab terkait kegiatan mereka sehari-hari. Walaupun diantara empat materi yang diberikan, setelah dilakukan *treatment*, materi ini yang peningkatannya paling rendah.

Setelah dilakukan *treatment* kepada peserta didik menggunakan metode *outdoor learning* menghasilkan nilai rata-rata mencapai 93,33. Dimana sebelumnya pada pelaksanaan *post-test* hanya mencapai nilai rata-rata 62,77. Perbandingan antara nilai hasil *pre-test* dan *post-test* ini memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengasah kemampuan mereka dalam berbicara bahasa Arab sehari-hari khususnya pada penguasaan sputar warna dan bentuk, arah, kegiatan sehari-hari dan bahasa Arab disekitar kantin.

Pada penelitian yang dilakukan oleh S.Syamsiah yang berjudul “Analisis Hubungan antara Respon dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran *Outdoor Learning* untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan” menunjukkan hasil post-test mahasiswa juga terjadi peningkatan. Dimana sebelumnya pada post-test nilai mahasiswa masih tergolong rendah.⁵²

3. Penggunaan Metode *Outdoor Learning* dapat Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare

Berdasarkan hasil rata2 *pre-test* dan *post-test* peserta didik terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare. Untuk bisa melihat peningkatannya, dapat dilihat pada tabel paired sample test berikut:

Tabel 4.19 Paired Samples Test

		Paired Samples Test								
		Paired Differences				95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper				
Pair 1	Pre_Tes - Post_Tes	- 30.55917	9.19246	2.65364	- 36.39978	- 24.71856	11.516	11	.000	

Pada uji paired sample test diperoleh bahwa nilai sig. 0,000. Dengan demikian nilai sig. $0,000 \leq 0,005$, sehingga hasil *pre-test* dan *post-test* mengalami perubahan yang signifikan. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *outdoor learning* dapat meningkatkan

⁵²S.Syamsiah. *Jurnal Ilmiah Pengetahuan Alam (Hubungan antara Respon dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Outdoor Learning untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan)*, volume.10 No.2. 2021 h.1.

kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode *outdoor learning* dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Azizah Susilawati yang berjudul “Pembelajaran *Outdoor Study* dalam Mata Pelajaran Geografi: Systematic Review” menunjukkan bahwa pada awalnya sebelum metode *outdoor study* ini diterapkan, pembelajaran geografi kurang efektif karena hanya dilakukan di dalam kelas saja. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dengan menggunakan metode *outdoor study*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada pembelajaran geografi ini setelah diterapkan metode tersebut. Bahkan dalam jurnalnya beliau menuliskan bahwa strategi *outdoor study* dapat diterapkan pada semua tingkat satuan pendidikan, selain itu peneliti juga menuliskan bahwa metode ini dapat meningkatkan keaktifan, semangat, motivasi, tanggung jawab, dan yang paling penting adalah membantu peserta didik untuk lebih memahami materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁵³

⁵³Siti Azizah Susilawati. Jurnal Pendidikan Geografi (Pembelajaran Outdoor Study dalam Mata Pelajaran Geografi: Systematic Review). Vo.27. No.1. 2022.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan memberikan beberapa kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Berikut kesimpulan dari penelitian ini:

1. Kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare sebelum diterapkan metode *outdoor learning* diketahui dari hasil *pre-test* peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada hasil *pre-test* yaitu lebih banyak memperoleh nilai ≤ 54 yang tergolong sangat rendah. Adapun nilai rata-rata peserta didik pada *pre-test* ini yakni 62,77 dan standar deviasinya 10.8.
2. Kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare setelah diterapkan metode *outdoor learning* dengan beberapa *treatment* diketahui terjadi peningkatan dilihat dari hasil *post-test*. Hal ini dapat dilihat dari hasil *post-test* yakni nilai rata-ratanya mencapai 93,33 dan standar deviasnya mencapai 8.52. Dimana terdapat 9 peserta didik yang memperoleh nilai yang tergolong sangat tinggi, dan 3 orang yang memperoleh nilai yang tergolong tinggi.
3. Metode *outdoor learning* dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare. Hal ini dapat dilihat dari uji *paired sample test* diperoleh bahwa nilai sig. 0,000. Dengan demikian nilai sig. $0,000 \leq 0,005$, sehingga hasil *pre-test* dan *post-test* mengalami

perubahan yang signifikan. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *outdoor learning* dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode *outdoor learning* dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik.

B. Saran

Penggunaan metode yang tepat akan menunjang prestasi dan kemampuan peserta didik dalam belajar dan mengembangkan potensinya. Oleh karena itu perlu untuk seorang guru memilih metode dalam mengajar demi tercapainya tujuan dari pembelajaran yang hendak dicapai. Maka dari itu peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare masih dalam kategori rendah. Oleh karena itu hendaknya diberikan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik khususnya dalam kaitannya dengan keterampilan berbahasa Arab.
2. Untuk mendukung kreatifitas yang akan menunjang kemampuan peserta didik dalam terampil berbahasa, maka hendaknya pendidik memunculkan atau melakukan inovasi-inovasi baru agar suasana belajar juga tidak membosankan dan terasa menyenangkan.
3. Peserta didik hendaknya mampu bekerja sama dan saling mendukung dalam proses pembelajaran agar pendidik pun dalam mengajar dapat terbantu sehingga hasil belajar dapat tercapai secara maksimal. Mengingat bahwa kemampuan atau keterampilan dalam berbahasa ini juga perlu dukungan dari lingkungan, salah

satunya adalah teman yang memiliki misi yang sama yakni bercakap dalam bahasa Arab sehari-hari. Ketika peserta didik saling mendukung maka mudah bagi mereka untuk bisa berbicara bahasa Arab sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, dkk.(2008). *Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN Malang Press.
- Anwar Hidayat. Jurnal Statistika Uji Homogenitas dan Uji Normalitas, volume.7 No.1. 2020
- Az-Zuhaily, Wahbah. (2000). *Tafsir al-Wasith*, Jilid ke-II . Beirut: Darul Fikri.
- Bahri, Syamsul dan fakhry Zamzam. *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-AMOS Pengujian dan Pengukuran*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Group Penerbitan CV Budi Utama). 2014.
- Burdah, I. (2019). *Obat Galau Milenial Pecinta Bahasa Arab*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Hermawan, Irwan . *Metodologi Penelitian pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Method*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan. 2019.
- Iskandar. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Reverensi.
- Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*.
- Luhur, Wicaksono. (2016). *Bahasa dalam Komunikasi Pembelajaran*. Jurnal Pembelajaran Prospektif, 9.19.
- Moh. Zaiful Rosyid, R. S. (2019). *Outdoor learning* . Malang: Literasi Nusantara.
- Mu'allimin, C. R. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Pasuruan: Ganding Pustaka.
- Musaba, Z. (2012). *Terampil Berbicara Teori dan Pedoman Penerapannya*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.
- Muslich, M. (2012). *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ovan dan Andika Saputra, CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web (Cet. 1; Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020.
- Rahayu, Laras Dwi, 2018. *Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Metode Outdoor Study Pokok Bahasan Menulis Puisi Bebas Peserta didik Kelas V MI Ma'arif Nu Kemangkon Purbalingga*.
- Sanjaya, W. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung.

- Siti Shafa Marwah, M. S. (2018). Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara dengan Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Education – Vol. 5, No.1*, 16.
- Srirahayu, 2020. *Upaya Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Melalui Metode Muhawarah (Dialog) Siswa Kelas Xi MA Al Hidayah Lemoa Kec. Bontolempangan Kab. Gowa.*
- Siti, M. S. (2020). *Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Siyoto Sandu, M. A. (2010). *Dasar Metodologi Pendidikan*. Bandung.
- STAIT, B. (2021). Pentingnya Bahasa Arab Untuk Seorang Muslim.
- Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Suryana. (2015). *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press. 2020.
- Widiasworo, E. (2019). *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zulfiah Sam. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*.
- Jurnal Inovasi Pendidikan Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas), volume.7 No.1. 2020 h.58.
- S.Syamsiah. *Jurnal Ilmiah Pengetahuan Alam (Hubungan antara Respon dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran – Outdoor Learning untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan)*, volume.10 No.2. 2021 h.1.
- Riko Junaidi. *Jurnal pendidikan (Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai pada UPTD BALTEKKOMDIK Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat)*. 2020.
- Susilawati, Siti Azizah. *Jurnal Pendidikan Geografi (Pembelajaran Outdoor Study dalam Mata Pelajaran Geografi: Systematic Review)*. Vo.27. No.1. 2022.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Deskripsi Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat Parepare merupakan salah satu lembaga pendidikan jenjang sekolah menengah atas yang berlatar belakang madrasah di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah ini terletak di jl. Abu Bakar Lambogo no. 53 kec. Soreang kel. Ujung Lare kota Parepare. Madrasah ini berdiri sejak tahun 1970 M.

Adapun jumlah peserta didik MA DDI Lil-Banat Parepare sebagai berikut:

NO	KOMPETENSI KEAHLIAN	JUMLAH SISWA			JUMLAH
		KELAS X	KELAS XI	KELAS XII	
1	IPA	19	12	38	69
2	IPS	22	19	20	61
	JUMLAH	41	31	58	130

Adapun Visi dan Misi MA DDI Lil-Banat Parepare sebagai berikut:

a. Visi

Tersedianya alumni Madrasah Aliyah yang dapat memadukan kompetensi IMTAK dan IPTEK pada dirinya dan masyarakat.

b. Misi

Memberikan bekal kepada Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat Parepare kompetensi yang dilandasi oleh IMTAQ dan IPTEK serta terampil melalui kegiatan belajar mengajar dan pelatihan serta konsolidasi manajemen, peningkatan hubungan kerjasama secara terpadu serta pemanfaatan dan prasarana secara optimal, sehingga mampu bersaing dalam era globalisasi.

Lampiran 2 RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) Metode Pembelajaran *Outdoor Learning*

Satuan Pendidikan : MA DDI Lil-Banat Parepare

Mata Pelajaran / Tema : Bahasa Arab

Kelas/Semester : XI. IPA/Ganjil

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit Pertemuan I

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konsep dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

B. Kompetensi Dasar (KD)

1. Bersyukur kepada Allah swt. Atas kesempatan mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional dan bahasa pengantar khazanah keislaman yang terwujudkan dalam semangat belajar.
2. Menunjukkan perilaku jujur dan percaya diri dalam komunikasi dengan lingkungan sosial sekitar madrasah.
3. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam mempraktikkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional dan pengantar dalam mengkaji khazanah keislaman.
4. Menunjukkan perilaku positif seperti motivasi internal (intrinsik) untuk pengembangan kemampuan berbahasa.

C. Tujuan Pembelajaran

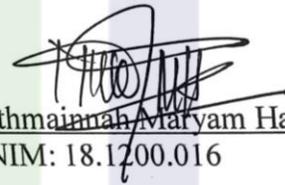
Mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum dilakukan perlakuan.

D. Kegiatan Pembelajaran (2x45 menit) Pertemuan I

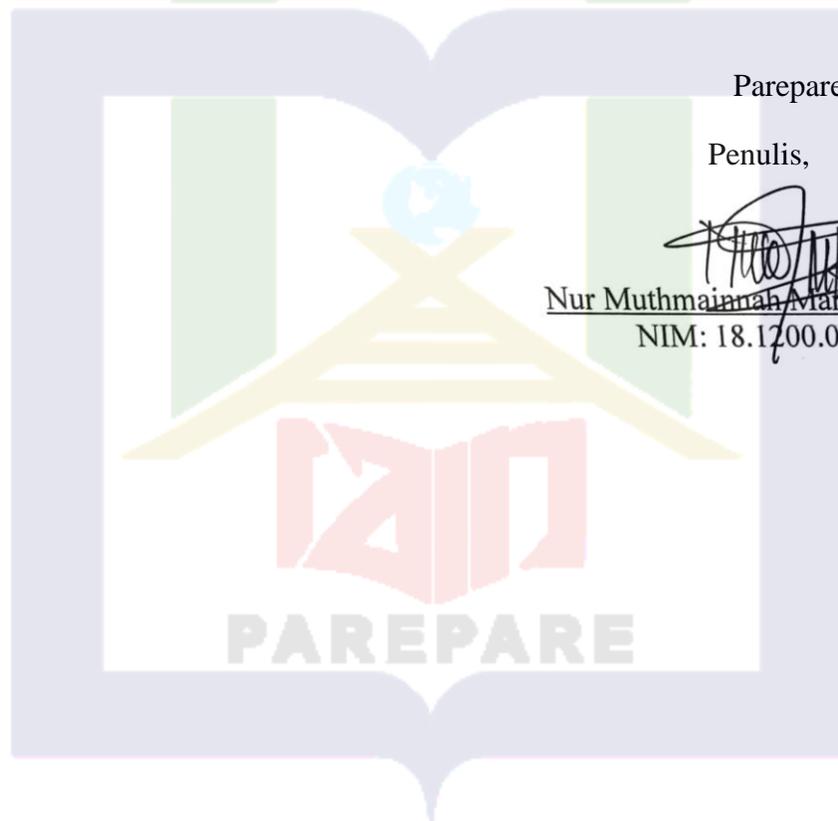
Tahap Pembelajaran	Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengucapkan salam kemudian memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan doa bersama ▪ Absensi siswa ▪ Memotivasi siswa ▪ Menyampaikan tujuan dari pembelajaran. 	5 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perkenalan ▪ Memberikan Pre-Test (Test Awal) 	80 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menutup dengan do'a dan salam. 	5 Menit

Parepare, 2 Juni 2022

Penulis,



Nur Muthmainnah Maryam Haruna
NIM: 18.1700.016



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
Metode Pembelajaran *Outdoor Learning*

Satuan Pendidikan : MA DDI Lil-Banat Parepare

Mata Pelajaran / Tema : Bahasa Arab

Kelas/Semester : XI. IPA/Ganjil

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit Pertemuan II

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konsep dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

B. Kompetensi Dasar (KD)

1. Bersyukur kepada Allah swt. Atas kesempatan mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional dan bahasa pengantar khazanah keislaman yang terwujudkan dalam semangat belajar.
2. Menunjukkan perilaku jujur dan percaya diri dalam komunikasi dengan lingkungan sosial sekitar madrasah.
3. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam mempraktikkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional dan pengantar dalam mengkaji khazanah keislaman.
4. Menunjukkan perilaku positif seperti motivasi internal (intrinsik) untuk pengembangan kemampuan berbahasa.

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu melafalkan serta mempraktekkan mufradat seputar warna dan bentuk dalam bahasa Arab

D. Materi

Al-Alwaan wa Al-Asykaal (Warna dan Bentuk)

E. Kegiatan Pembelajaran (2x45 menit) pertemuan II

Tahap Pembelajaran	Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengucapkan salam kemudian memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan doa bersama ▪ Absensi siswa ▪ Memotivasi siswa 	5 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan tujuan dari pembelajaran. 	
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mengamati penjelasan pendidik ▪ Pendidik menyampaikan materi <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanyakan lafal kata dan kalimat yang telah disimak. ▪ Menanyakan makna kata <p>Mengeksplorasi / Mencoba / Eksperimen</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Masing–masing dari peserta didik menyampaikan informasi tentang kata atau kalimat yang telah disimak. <p>Menalar / Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik disebar dan dibagi beberapa kelompok. ▪ Masing–masing kelompok membahas kata, atau kalimat yang telah disimak. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Masing–masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi baik secara lisan maupun tulisan. Siswa bersama guru melakukan konfirmasi terhadap hasil diskusi. 	80 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menutup dengan do'a dan salam. 	5 Menit

A. Metode, Media dan Sumber Belajar

- a. Metode : *Outdoor Learning*
- b. Media : Papan tulis dan spidol
- c. Sumber Belajar : Buku bahasa Arab, Kamus
- d. Alat/Bahan : Gambar-gambar yang mengenai tema **warna dan bentuk**

Parepare, 3 Juni 2022

Penulis,


Nur Muthmainnah Maryam Haruna
 NIM: 18.1200.016

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
Metode Pembelajaran *Outdoor Learning*

Satuan Pendidikan : MA DDI Lil-Banat Parepare
Mata Pelajaran / Tema : Bahasa Arab
Kelas/Semester : XI. IPA/Ganjil
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit Pertemuan III

F. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
5. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
6. Memahami pengetahuan (faktual, konsep dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

G. Kompetensi Dasar (KD)

1. Bersyukur kepada Allah swt. Atas kesempatan mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional dan bahasa pengantar khazanah keislaman yang terwujudkan dalam semangat belajar.
2. Menunjukkan perilaku jujur dan percaya diri dalam komunikasi dengan lingkungan sosial sekitar madrasah.
3. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam mempraktikkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional dan pengantar dalam mengkaji khazanah keislaman.
7. Menunjukkan perilaku positif seperti motivasi internal (intrinsik) untuk pengembangan kemampuan berbahasa.

H. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu melafalkan serta mempraktekkan mufradat seputar warna dan bentuk dalam bahasa Arab

I. Materi Arah

J. Kegiatan Pembelajaran (2x45 menit) pertemuan III

Tahap Pembelajaran	Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengucapkan salam kemudian memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan doa bersama ▪ Absensi siswa ▪ Memotivasi siswa ▪ Menyampaikan tujuan dari pembelajaran. 	5 Menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mengamati penjelasan pendidik ▪ Pendidik menyampaikan materi <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanyakan lafal kata dan kalimat yang telah disimak. ▪ Menanyakan makna kata <p>Mengeksplorasi / Mencoba / Eksperimen</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Masing–masing dari peserta didik menyampaikan informasi tentang kata atau kalimat yang telah disimak. <p>Menalar / Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik disebar dan dibagi beberapa kelompok. ▪ Masing–masing kelompok membahas kata, atau kalimat yang telah disimak. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Masing–masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi baik secara lisan maupun tulisan. Siswa bersama guru melakukan konfirmasi terhadap hasil diskusi. 	80 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menutup dengan do'a dan salam. 	5 Menit

B. Metode, Media dan Sumber Belajar

- e. Metode : *Outdoor Learning*
- f. Media : Papan tulis dan spidol
- g. Sumber Belajar : Buku bahasa Arab, Kamus
- h. Alat/Bahan : Gambar-gambar yang mengenai tema **arah**

Parepare, 3 Juni 2022

Penulis,



Nur Muthmainnah Maryam Haruna
NIM: 18.1200.016



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
Metode Pembelajaran *Outdoor Learning*

Satuan Pendidikan : MA DDI Lil-Banat Parepare

Mata Pelajaran / Tema : Bahasa Arab

Kelas/Semester : XI. IPA/Ganjil

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit Pertemuan IV

K. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
8. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
9. Memahami pengetahuan (faktual, konsep dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

L. Kompetensi Dasar (KD)

1. Bersyukur kepada Allah swt. Atas kesempatan mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional dan bahasa pengantar khazanah keislaman yang terwujudkan dalam semangat belajar.
2. Menunjukkan perilaku jujur dan percaya diri dalam komunikasi dengan lingkungan sosial sekitar madrasah.
3. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam mempraktikkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional dan pengantar dalam mengkaji khazanah keislaman.
10. Menunjukkan perilaku positif seperti motivasi internal (intrinsik) untuk pengembangan kemampuan berbahasa.

M. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu melafalkan serta mempraktekkan mufradat seputar warna dan bentuk dalam bahasa Arab

N. Materi

Mufradat seputar kantin dan kegiatan sehari-hari

O. Kegiatan Pembelajaran (2x45 menit) pertemuan IV

Tahap Pembelajaran	Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengucapkan salam kemudian memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan doa bersama ▪ Absensi siswa ▪ Memotivasi siswa ▪ Menyampaikan tujuan dari pembelajaran. 	5 Menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mengamati penjelasan pendidik ▪ Pendidik menyampaikan materi <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanyakan lafal kata dan kalimat yang telah disimak. ▪ Menanyakan makna kata <p>Mengeksplorasi / Mencoba / Eksperimen</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Masing–masing dari peserta didik menyampaikan informasi tentang kata atau kalimat yang telah disimak. <p>Menalar / Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik disebar dan dibagi beberapa kelompok. ▪ Masing–masing kelompok membahas kata, atau kalimat yang telah disimak. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Masing–masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi baik secara lisan maupun tulisan. Siswa bersama guru melakukan konfirmasi terhadap hasil diskusi. 	80 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menutup dengan do'a dan salam. 	5 Menit

C. Metode, Media dan Sumber Belajar

- i. Metode : *Outdoor Learning*

- j. Media : Papan tulis dan spidol
- k. Sumber Belajar : Buku bahasa Arab, Kamus
- l. Alat/Bahan : Gambar-gambar yang mengenai tema **kantin dan kegiatan sehari-hari**

Parepare, 4 Juni 2022

Penulis,



Nur Muthmainnah Maryam Haruna
NIM: 18.1200.016



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
Metode Pembelajaran *Outdoor Learning*

Satuan Pendidikan : MA DDI Lil-Banat Parepare

Mata Pelajaran / Tema : Bahasa Arab

Kelas/Semester : XI. IPA/Ganjil

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit Pertemuan IV

P. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
11. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
12. Memahami pengetahuan (faktual, konsep dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

Q. Kompetensi Dasar (KD)

1. Bersyukur kepada Allah swt. Atas kesempatan mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional dan bahasa pengantar khazanah keislaman yang terwujud dalam semangat belajar.
2. Menunjukkan perilaku jujur dan percaya diri dalam komunikasi dengan lingkungan sosial sekitar madrasah.
3. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam mempraktikkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional dan pengantar dalam mengkaji khazanah keislaman.
13. Menunjukkan perilaku positif seperti motivasi internal (intrinsik) untuk pengembangan kemampuan berbahasa.

R. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu melafalkan serta mempraktekkan mufradat seputar warna dan bentuk dalam bahasa Arab

S. Materi

Mufradat seputar kantin dan kegiatan sehari-hari

T. Kegiatan Pembelajaran (2x45 menit) pertemuan IV

Tahap Pembelajaran	Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengucapkan salam kemudian memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan doa bersama ▪ Absensi siswa ▪ Memotivasi siswa ▪ Menyampaikan tujuan dari pembelajaran. 	5 Menit
Inti	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan Post-Test (Tes Akhir) ▪ Memberikan penghargaan pada kelompok belajar 	80 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menutup dengan do'a dan salam. 	5 Menit

Parepare, 5 Juni 2022

Penulis,



] Nur Muthmainnah Maryam Haruna
 NIM: 18.1200.016

Lampiran 3 Instrumen Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA : NUR MUTHMAINNAH MARYAM HARUNA
 NIM : 18.1200.016
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PRODI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
 JUDUL : PENGGUNAAN METODE *OUTDOOR LEARNING*
 DALAM MENUNGGKATKAN KEMAMPUAN
 BERBICARA BAHASA ARAB SISWA KELAS XI
 MA DDI LIL-BANAT PAREPARE

SOAL *PRE-TEST* DAN *POST-TEST*

1. IDENTITAS RESPONDEN

- a. Nama:
- b. Nis :
- c. Kelas:

2. PETUNJUK PENGISIAN

- a. Peserta didik diharapkan mengisi daftar identitas yang telah disiapkan sebelum memberikan jawaban.
- b. Bacalah soal di bawah ini dengan seksama.
- c. Jawablah soal tersebut dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang benar.

I. Perhatikan gambar berikut !. pilihlah jawaban yang benar menurut bentuk dan warna gambar di bawah ini!

1. مَا لَوْنُ هَذِهِ الصُّورَةِ



→ Hitam

a. لَوْنُهَا أَبْيَضٌ وَشَكْلُهَا مُرَبَّعٌ

b. لَوْنُهَا أَسْوَدٌ وَشَكْلُهَا مُتَمَلِّتٌ

c. لَوْنُهَا أَسْوَدٌ وَشَكْلُهَا مُرَبَّعٌ

d. لَوْنُهَا أَحْمَرٌ وَشَكْلُهَا مُسْتَدِيرٌ

2. مَا لَوْنُ هَذِهِ الصُّورَةِ ؟



→ Hijau

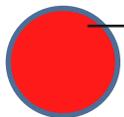
a. لَوْنُهَا أَسْوَدٌ وَشَكْلُهَا مُتَمَلِّتٌ

b. لَوْنُهَا أَحْمَرٌ وَشَكْلُهَا مُسْتَدِيرٌ

c. لَوْنُهَا بُيِّضٌ وَشَكْلُهَا أَخْضَرٌ

d. لَوْنُهَا أَخْضَرٌ وَشَكْلُهَا مُتَمَلِّتٌ

3. مَا لَوْنُ هَذِهِ الصُّورَةِ



→ Merah

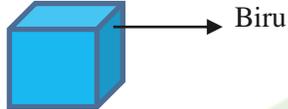
a. لَوْنُهَا أَحْمَرٌ وَشَكْلُهَا مُسْتَدِيرٌ

b. لَوْنُهَا بُيِّضٌ وَشَكْلُهَا أَخْضَرٌ

c. لَوْنُهَا أَسْوَدٌ وَشَكْلُهَا مُسْتَدِيرٌ.

d. لَوْنُهَا أَسْوَدٌ وَشَكْلُهَا مُتَلَتٌّ.

4. مَا لَوْنُ هَذِهِ الصُّورَةِ ؟



a. لَوْنُهَا بَيْضٌ وَشَكْلُهَا أَخْضَرٌ.

b. لَوْنُهَا أَسْوَدٌ وَشَكْلُهَا مُتَلَتٌّ.

c. لَوْنُهَا أَحْمَرٌ وَشَكْلُهَا مُسْتَدِيرٌ.

d. لَوْنُهَا أَزْرَقٌ وَشَكْلُهَا مُكَعَّبٌ.

5. مَا لَوْنُ هَذِهِ الصُّورَةِ؟



a. لَوْنُهَا أَزْرَقٌ وَشَكْلُهَا مُكَعَّبٌ.

b. لَوْنُهَا أَحْمَرٌ وَشَكْلُهَا مُسْتَدِيرٌ.

c. لَوْنُهَا أَبْيَدٌ وَشَكْلُهُ بَيْضَوِيٌّ.

a. لَوْنُهُ بَيْضٌ وَشَكْلُهُ أَخْضَرٌ.

II. Perhatikan gambar berikut!. Pilihlah jawaban sesuai dengan arah yang ditunjukkan pada gambar!

6. أَيْنَ التَّجَهَّتْ هَذِهِ الصُّورَةُ؟



- a. اليمين
- b. الشمال
- c. تحت
- d. فوق

7. أين التَّجَهَتْ هَذِهِ الصُّورَةُ؟



- a. تحت
- b. الشمال
- c. فوق
- d. اليمين

8. Bacalah teks di bawah ini dengan seksama!

أَعْمَالِي الْيَوْمِيَّةُ

أنا فاطمة، أَسْتَيْقِظُ فِي السَّاعَةِ الْخَامِسَةِ صَبَاحًا، ثُمَّ أَذْهَبُ إِلَى الْحَمَّامِ لِلسَّوَاكِ وَأَتَوَضَّأُ فِيهِ، وَبَعْدَ ذَلِكَ أَصَلِّي مَعَ أُمِّي فِي الْبَيْتِ، وَبَعْدَهَا نَذْكُرُ اللَّهَ مَعًا وَقَرَأْنَا النَّسِيحَ وَالتَّحْمِيدَ وَالتَّهْلِيلَ وَانْتَهَيْنَا بِالدُّعَاءِ.

فِي أَيِّ السَّاعَةِ تَسْتَيْقِظُ فَاطِمَةُ فِي الصَّبَاحِ؟

- a. فِي السَّاعَةِ الْخَامِسَةِ صَبَاحًا
- b. فِي السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ صَبَاحًا
- c. فِي السَّاعَةِ الثَّلَاثَةِ صَبَاحًا

d. فِي السَّاعَةِ السَّادِسَةِ صَبَاحًا

9. مَاذَا تَفْعَلُ فَاطِمَةُ بَعْدَ الصَّلَاةِ؟

a. هِيَ تَطْبُخُ فِي الْمَطْبَخِ

b. هِيَ تَنَامُ فِي الْغُرْفَةِ النَّوْمِ

c. هِيَ تَذْكُرُ اللَّهَ مَعَ أُمِّيهِ

d. هِيَ تَلْعَبُ فِي الْمَلْعَبِ

10.. مَاذَا تَفْعَلُ فَاطِمَةُ فِي الْحَمَّامِ؟

a. هِيَ تَتَوَضَّأُ

b. هِيَ تَسْتَهْمُ

c. هِيَ تَنَامُ

d. هِيَ تَجْلِسُ

III. Bacalah percakapan di bawah ini kemudian jawablah pertanyaan yang sesuai dengan bacaan tersebut!

عَائِشَةُ : هَلْ سَمِعْتِ الْجَرَسَ؟ دَلَّ ذَلِكَ عَلَى وَقْتِ تَنَاوُلِ الطَّعَامِ

فَاطِمَةُ : تَعَالِ، نَذْهَبُ إِلَى الْمَطْعَمِ

عَائِشَةُ : أَيْنَ مَطْعَمُكَ؟

فَاطِمَةُ : قَرِيبٌ مِنْ بَيْتِ الرَّئِيسِ

عَائِشَةُ : مَاذَا تَأْكُلُ كَثِيرًا؟

فَاطِمَةُ : فِي الْفُطُورِ نَتَنَاوَلُ رُزًّا وَسَمَكًا

عَائِشَةُ : عَلَى فِكْرَةٍ، هَلْ تُفَضِّلُ سَمَكًا مُمْلَحًا؟

فَاطِمَةُ : طَبَعًا، أَفْضَلُ جِدًّا، وَأَنْتِ؟

عَائِشَةُ : نَعَمْ، أَنَا أَيْضًا

فَاطِمَةُ : مِنْ فَضْلِكَ، كَمْ تَمُنُّ هَذَا خُبْزٍ؟

الْبَائِعُ : تَمُنُهُ خَمْسَةُ آلَافٍ

فَاطِمَةُ : طَيِّبٌ، سَأَشْتَرِي هَذَا خُبْزٍ

11. مَنْ يَتَكَلَّمُ فِي الْمَحَادَثَةِ؟

12. أَيْنَ تَأْكُلُ فَاطِمَةُ؟

13. مَاذَا تَأْكُلُ فَاطِمَةُ كَثِيرًا؟

14. مَنْ تَكَلَّمَ مَعَ فَاطِمَةَ؟

15. مَاذَا اشْتَرَتْ فَاطِمَةُ؟

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 19 Mei 2022

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


H.M. Iqbal Hasanuddin, M.Ag.
NIP: 197208132000031002


Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP: 197303252008011024

Lampiran 4 Uji Validitas Instrumen

Nomor Soal	r_{xy}	r tabel	status
1	0.682	0.482	Valid
2	0.581	0.482	Valid
3	0.633	0.482	Valid
4	0.555	0.482	Valid
5	0.68	0.482	Valid
6	0.582	0.482	Valid
7	0.541	0.482	Valid
8	0.573	0.482	Valid
9	0.188	0.482	Tidak Valid
10	0.527	0.482	Valid
11	0.684	0.482	Valid
12	0.27	0.482	Tidak Valid
13	0.385	0.482	Tidak Valid
14	0.206	0.482	Tidak Valid
15	0.589	0.482	Valid
16	0.561	0.482	Valid
17	0.37	0.482	Tidak Valid
18	0.648	0.482	Valid
19	0.555	0.482	Valid
20	0.628	0.482	Valid

Keterangan:

$N=0.514$

Jika $r_{hitung} > 0.514 = \text{Valid}$

Jika $r_{hitung} < 0.514 = \text{Tidak Valid}$

Jika $\text{Sig.} < 0.05 = \text{Valid}$

Jika $\text{Sig.} > 0.05 = \text{Tidak Valid}$



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
 FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Amal Dakki No. 08 Srengeng Parepare 91132 Telp 0421) 21307 Fax 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1777/ln.39.5.1/PP.00.9/05/2022
 Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
 Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare
 C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 di,-

Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Nur Muthmainnah Maryam Haruna
 Tempat/Tgl. Lahir : Kendari, 24 Februari 2000
 NIM : 18.1200.016
 Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
 Semester : VIII (Delapan)
 Alamat : BTN Corawali Blok B/4 Paleteang, Kel. Benteng Sawitto,
 Kec. Paleteang, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Penggunaan Metode Outdoor Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 24 Mei 2022



Tembusan :

1 Rektor IAIN Parepare



SRN IP0000322

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 322/IP/DPM-PTSP/6/2022

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA NAMA : **NUR MUTMAINNAH MARYAM HARUNA**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN BAHASA ARAB**
ALAMAT : **PERUMNAS BLOK B-4, KEC. PALETEANG KAB. PINRANG**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENGUNAAN METODE OUTDOOR LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ARAB SISWA KELAS XI MA DDI LIL-BANAT PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (MA DDI LIL-BANAT)**

LAMA PENELITIAN : **02 Juni 2022 s.d 02 Juli 2022**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **02 Juni 2022**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pangkat : Pembina (IV/a)
NIP : 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik





معهد البنات
لدار الدعوة والارشاد
MADRASAH ALIYAH LIL BANAT
PONDOK PESANTREN DDI PAREPARE
Akreditasi A (BAN S/M No : 69/SK/BAP-S/M/XII/2013)

Alamat: Jln. Abu bakar Lambogo No 53. Parepare, 91131, ☎ : 042122171, Email: madlilbanat@gmail.com.

SURAT KETERANGAN

Nomor : MA.21.23.04/132/DDI/VII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat Parepare menerangkan bahwa :

Nama	: Nur Mutmainnah Maryam Haruna
Jenis kelamin	: Perempuan
Fakultas/ Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab
Alamat	: Perumnas Blok B-4, Kec.Paleteang Kab.Pinrang

Telah mengadakan penelitian pada Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat Parepare, yang berjudul "PENGUNAAN METODE OUTDOOR LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ARAB SISWA KELAS XI MA DDI LIL - BANAT PAREPARE" pada : tanggal 02 bulan Juni tahun 2022 s/d tanggal 02 bulan Juli tahun 2022

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

من الله المستعان وعليه التكلان

Parepare, 31 Juli 2022

Kepala Madrasah



Hertina, S.Pd.1

Lampiran dokumentasi

Pertemuan 1 Perkenalan dan Pre-Test



Pertemuan 2 Treatment 1 (Al-Asykal dan Al-Al-waan)



Pertemuan 3 Treatment 2 (Yahdi ilaa Jihah)



Pertemuan 4 Treatment 3 (Tebak Kata) dan Post-Test



BIODATA PENULIS



Nur Muthmainnah Maryam Haruna, lahir di Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara pada tanggal 24 Februari 2000, yang merupakan anak keempat dari empat bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Haruna, S.Kep., M.Kes dan Ibu Hamsiah, S.Kep. Penulis bertempat tinggal di Pinrang, BTN Corawali Blok B No.4. Adapun judul skripsi yang penulis ajukan sebagai tugas akhir yaitu **“Penggunaan Metode *Outdoor Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI MA DDI Lil-Banat Parepare”**.

Penulis memulai pendidikan Sekolah Dasar di SDN 240 Pinrang pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah DDI Lil-Banat Parepare tahun 2012 dan selesai pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat Parepare pada tahun 2015 dan selesai pada tahun 2018. Setelah menyelesaikan pendidikan pada tingkat MA, kemudian memutuskan untuk melanjutkan Pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2018 dengan mengambil Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah.

Selain sibuk menyelesaikan pendidikan formal, penulis juga aktif dalam kegiatan kemahasiswaan, diantaranya aktif dalam organisasi di dalam dan di luar kampus. Adapun organisasi yang ditekuni penulis semasa menjadi mahasiswa yaitu:

1. Sekretaris Umum Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (HMPS-PBA) IAIN Parepare tahun 2019-2020.
2. Wakil Ketua Umum Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah (DEMA-FAKTAR) IAIN Parepare tahun 2020-2021.
3. Anggota Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM Al-Madani) IAIN Parepare angkatan XIII tahun 2018.